

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Profil Sekolah

A. Nama Sekolah

Nama sekolah SMP Negeri 5 Botomuzoi.

B. Nomor Pokok Sekolah Nasional (Npsn)

Nomor Pokok Sekolah Nasioanal (NPSN) SMP Negeri 5 Botomuzoi adalah 60726297.

C. Sejarah Sekolah

SMP Negeri 5 Botomuzoi berada di Desa Hilihambawa, Kecamatan Botomuzoi, Kabupaten Nias. SMP Negeri 5 Botomuzoi berdiri pada tahun 2012, dan pada saat itu di sebut SMP Satu Atap. Kemudian pada tahun 2011, sekolah ini berdiri sendiri dengan nama SMP Negeri 5 Botomuzoi. Kepala SMP Negeri 5 Botomuzoi yang pertama adalah Masayudi Lase, Amd. Kemudian Kepala sekolah yang kedua adalah Martinus Mendrofa, S.Pd. dan pada tahun 2021- sekarang yang menjadi kepala sekolah adalah Suarman Mendrofa, S.Pd.

D. Alamat Sekolah

SMP Negeri 5 Botomuzoi beralamat di Desa Hilihambawa, Kecamatan Botomuzoi, Kabupaten Nias.

E. Akreditasi

SMP Negeri 5 Botomuzoi memiliki akreditasi B.

F. Visidan Misi Sekolah

1. Visi

Mewujudkan Warga Sekolah Yang Berakhlak Mulia, Berbudaya Luhur, Berprestasi Serta Berwawasan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Yang Di Dasarkan Pada Keimanan Dan Ketaqwaan.

2. Misi

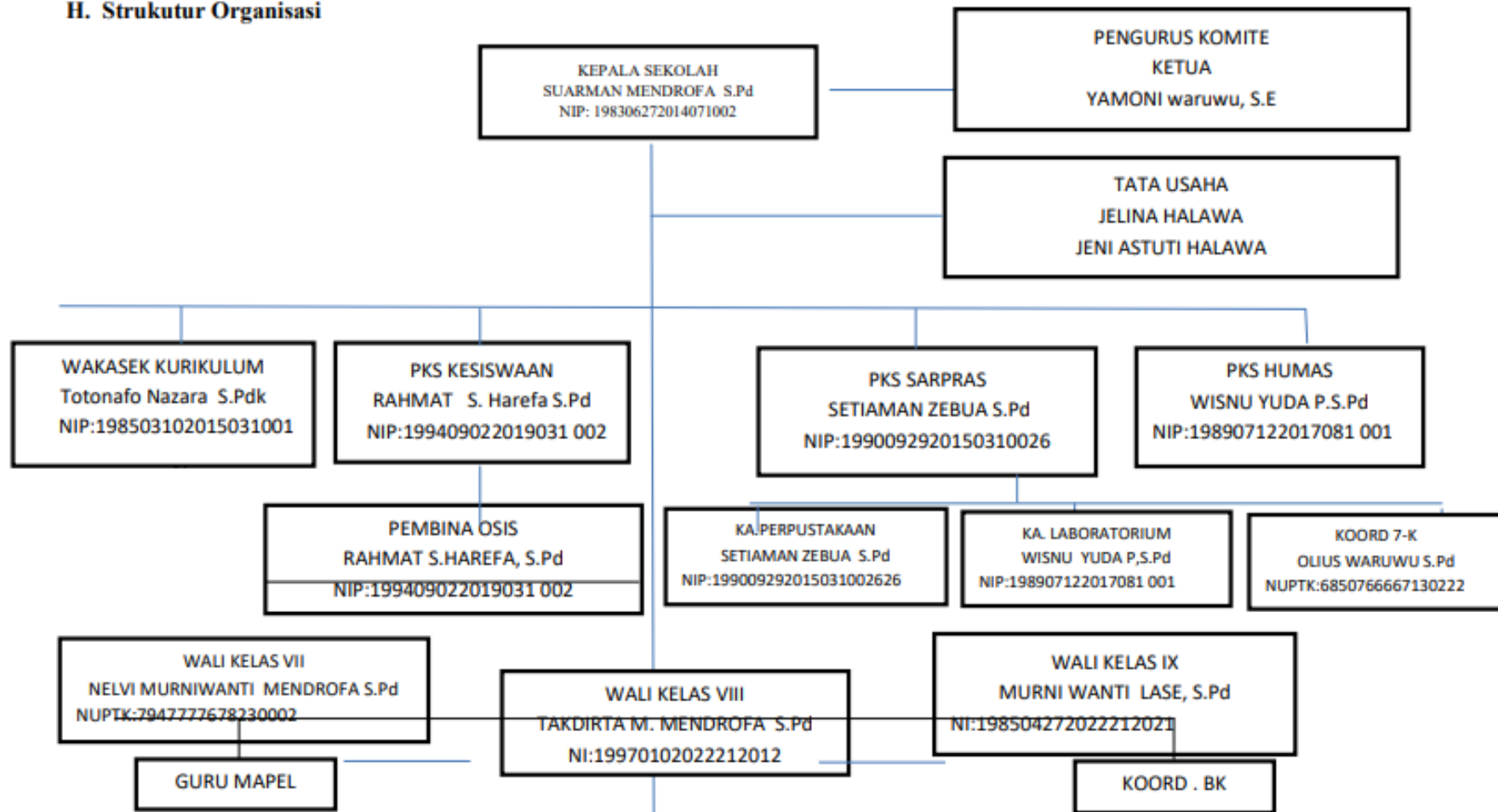
1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan sesuai dengan tuntunan kurikulaum sehingga kemampuan dan kompetensi siswa dapat bertumbuh secara optimal.
2. Memberikan kesempatan untuk mengembangkan aspek mendidik, mengajar dan motivasi dengan tujuan agar siswa mampu memecahkan masalah (problem solving).
3. Mengaplikasikan budaya disiplin.
4. Menciptakan lingkungan pendidik yang mampu menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dan karakter siswa.
5. Membangkitkan semangat warga sekolah dan masyarakat.
6. Menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah dan masyarakat melalui kerjasama dan koordinasi.
7. Meningkatkan manajemen partisipatif yang melibatkan siswa, guru dan orang tua.
8. Membudayakan 3S (Sapa, Senyum, dan Salam) di lingkungan sekolah dan masyarakat.

G. Kurikulum

Kurikulum di SMP Negeri 5 Botomuzoi ada 2, yaitu :

1. Kurikulum 2013 (K13)
2. Kurikulum Merdeka

H. Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktural Organisasi

I. Data Tenaga Pendidik

1. Unit kerja : SMP Negeri 5 Botomuzoi
2. JumlahPNS :5 Orang
3. JumlahGTT : 8Orang
4. Jumlah P3 : 2 Orang

Tabel 4.1
Data Tenaga Pendidik

No	NAMA/NIP	PANGKAT/G OL RUANG/ PENDIDIKA N	JABATAN/M A PEL YANG DIAMPU
1.	Suarman Mendrofa, S.Pd NIP. 19830627 201407 1 002	Penata Muda IV-a	KASEK/Kepa la Sekolah
2.	Tafonao Nazara, S.Pd NIP. 19850310 201503 1 001	Penat a III-c	Wakasek/ PPKN
3.	Setiaman Zebua, S.Pd NIP. 19900929 201503 1 002	Penata Muda III-a	Guru/Bahasa Indonesia
4.	Wisnu Yuda Perwira, S.Pd NIP. 19890712 201708 1 001	Penata Muda III-a	Guru/IPA
5.	Rahmat S. Harefa, S.Pd. NIP. 19940902 201903 1 002	Penata Muda III-a	Guru/Bahasa Inggris
6.	Muni Wanti Lase, S.Pd NI. P3K. 19850427202221 2 021	Gol. IX	Guru/Matema tika
7.	Takdirta M. Mendrofa, S.Pd NI.P3K. 19970310202221 2 012	Gol. IX	Guru/IPS
8.	Dameria Tafonao, S.Pd NUPTK. 3847767668130230	-	Guru/BK
9.	Olius Waruwu, S.Pd. NUPTK. 6850766667130220	-	Guru/Matema tika
10.	Nelvi M. Mendrofa,S.Pd NUPTK. 7947777678230002	-	Guru/IPS
11.	Nurlina Hia, S.Pd NUPTK. 9748766667210072	-	Guru/IPA

12.	Antonia Olina Waruwu, S.Pd NUPTK. 4636778679230012	-	Guru/IPA
13..	Sudirman Halawa, S.Pd. NUPTK.	-	Guru/Agama
14.	Windi Florentina Halawa, S.Pd. NUPTK.	-	Guru/Bahasa Inggris
15.	Resti Masfidar Waruwu, S.Pd. NUPTK.	-	Guru/Bahasa Inggris

Sumber Dari Data Sekolah

4.2. Hasil Penelitian

Berikut ini adapun hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap beberapa informan/narasumber yaitu 14 orang guru dan 10 orang siswa/i di SMP Negeri 5 Botomuzoi. Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara terstruktur terhadap informan/narasumber secara langsung sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana realita terkait penelitian yang dilakukan peneliti untuk analisi dan ditarik sebuah kesimpulan. Berikut ini adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan/narasumber bapak/ibu guru di SMP Negeri 5 Botomuzoi sebagai berikut.

4.2.1 Hasil Wawancara Bapak/i Guru SMP Negeri 5 Botomuzoi

➤ Hasil Wawancara Dengan Indikator Kemampuan Guru Membuat RPP

1. Hasil wawancara terhadap Ibu Nurnila Hia, S.Pd menjelaskan Bagaimana menilai pentingnya penyusunan RPP yang jelas dan terstruktur dalam proses pembelajaran, Ibu Nurnilia Hia, S.Pd menyampaikan :

“Menurut saya, RPP yang jelas dan terstruktur sangat penting karena menjadi pedoman utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Tanpa RPP yang baik, guru bisa kehilangan arah saat mengajar. RPP bukan hanya sekedar dokumen administratif, tetapi merupakan peta jalan yang sangat penting bagi guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajar mengajar”.

Lebih lanjut Sejauh mana melibatkan teknologi atau media pembelajaran dalam RPP yang disusun, Ibu Nurnilia Hia, S.Pd menyampaikan :

“Saya selalu mengintegrasikan teknologi dalam RPP, seperti penggunaan video pembelajaran, platform pembelajaran daring (Google Classroom atau Moodle), serta presentasi interaktif untuk mendukung materi ajar”

Lebih lanjut Apa tantangan yang sering dihadapi dalam menyusun RPP, dan bagaimana mengatasinya, Ibu Nurnila Hia, S.Pd menyampaikan :

“Tantangan terbesar bagi saya adalah menyesuaikan RPP dengan kebutuhan peserta didik yang sangat beragam, baik dari segi kemampuan akademik, minat, maupun gaya belajar. Untuk mengatasi hal ini, saya mulai dengan melakukan pemetaan karakteristik siswa di awal semester melalui observasi dan asesmen diagnostik”.

2. Selanjutnya Hasil wawancara terhadap Ibu Murni Wanti Lase, S.Pd menjelaskan Bagaimana menilai pentingnya penyusunan RPP yang jelas dan terstruktur dalam proses pembelajaran, Ibu Murni Wanti Lase, S.Pd menyampaikan :

“Penyusunan RPP yang terstruktur menurut saya sangat penting karena memberikan arah yang jelas dalam proses pembelajaran. Sebagai guru, saya bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap kompetensi dasar dapat dicapai melalui pembelajaran yang terencana dengan baik. Tanpa RPP, pembelajaran bisa menjadi tidak terarah dan kurang fokus”.

Lebih lanjut Sejauh mana melibatkan teknologi atau media pembelajaran dalam RPP yang disusun, Ibu Murni Wanti Lase, S.Pd menyampaikan :

“Saya melihat teknologi sebagai alat bantu yang sangat potensial dalam mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam RPP saya, setiap langkah pembelajaran selalu saya sisipi penggunaan media teknologi, baik sebagai alat bantu visualisasi konsep, alat komunikasi, maupun alat asesmen”.

Lebih lanjut Apa tantangan yang sering dihadapi dalam menyusun RPP, dan bagaimana mengatasinya, Ibu Murni Wanti Lase, S.Pd menyampaikan :

“Tantangan dalam menyusun RPP secara mendalam membutuhkan waktu yang tidak sedikit, sedangkan saya juga memiliki banyak tugas lain. Untuk mengatasinya, saya membuat kerangka RPP utama yang bisa digunakan sebagai template, kemudian saya sesuaikan per pertemuan. Saya juga menjadwalkan waktu khusus setiap minggu untuk menyusun dan merevisi RPP, agar kualitasnya tetap terjaga”.

3. Selanjutnya Hasil wawancara terhadap Bapak Wisnu Yuda Perwira, S.Pd menjelaskan Bagaimana menilai pentingnya penyusunan RPP yang jelas dan terstruktur dalam proses pembelajaran, Bapak Wisnu Yuda Perwira, S.Pd menyampaikan :

“Saya menilai bahwa RPP adalah alat manajemen pembelajaran yang krusial. Dengan RPP yang jelas, saya dapat merancang strategi pembelajaran yang menyeluruh, mulai dari tujuan, kegiatan pembelajaran, hingga penilaian. Ini membantu saya menjaga kesinambungan antara teori dan praktik di dalam kelas”.

Lebih lanjut Sejauh mana melibatkan teknologi atau media pembelajaran dalam RPP yang disusun, Bapak Wisnu Yuda Perwira, S.Pd menyampaikan :

“Dalam menyusun RPP, saya berupaya memaksimalkan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik”.

Lebih lanjut Apa tantangan yang sering dihadapi dalam menyusun RPP, dan bagaimana mengatasinya, Bapak Wisnu Yuda Perwira, S.Pd menyampaikan :

“Terkadang tantangan berasal dari minimnya pelatihan yang fokus pada penyusunan RPP yang kontekstual dan aplikatif. Untuk mengatasinya, saya secara mandiri mengikuti webinar pendidikan, pelatihan daring, dan memanfaatkan platform seperti Guru Belajar Kemendikbud. Dari sana saya mengadopsi format dan pendekatan baru yang lebih praktis”.

4. Selanjutnya Hasil wawancara terhadap Ibu Antonia Olina Waruwu, S.Pd menjelaskan Bagaimana menilai pentingnya penyusunan RPP yang jelas dan terstruktur dalam proses pembelajaran, Ibu Antonia Olina Waruwu, S.Pd menyampaikan :

“Menurut saya, menyusun RPP yang baik bukan hanya soal kepatuhan terhadap aturan kurikulum, tetapi merupakan bentuk komitmen guru terhadap profesionalisme dan kualitas

pembelajaran. RPP yang terstruktur membantu saya mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata, serta memastikan bahwa proses belajar tidak hanya menekankan pada pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan sikap”.

Lebih lanjut Sejauh mana melibatkan teknologi atau media pembelajaran dalam RPP yang disusun, Ibu Antonia Olina Waruwu, S.Pd menyampaikan :

“Saya melibatkan teknologi dalam RPP dengan pendekatan pedagogis yang terencana. Teknologi tidak hanya digunakan sebagai pelengkap, tetapi sebagai bagian dari strategi utama pembelajaran. Dalam setiap perencanaan, saya memilih media yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kompetensi dasar yang ingin dicapai”.

Lebih lanjut Apa tantangan yang sering dihadapi dalam menyusun RPP, dan bagaimana mengatasinya, , Ibu Antonia Olina Waruwu, S.Pd menyampaikan :

“RPP yang disusun sendiri cenderung kurang bervariasi dan berpotensi bias. Maka dari itu, saya mendorong kolaborasi dengan sesama guru, terutama dalam MGMP atau KKG. Kami melakukan praktik berbagi RPP, saling meninjau, dan memperbaiki berdasarkan masukan. Ini sangat membantu menghasilkan RPP yang lebih kaya dan efektif”.

5. Selanjutnya Hasil wawancara terhadap Ibu Resti Masfidar Waruwu, S. Si menjelaskan Bagaimana menilai pentingnya penyusunan RPP yang jelas dan terstruktur dalam proses pembelajaran, Ibu Resti Masfidar Waruwu, S. Si menyampaikan :

“RPP yang jelas sangat membantu saya dalam mengelola kelas secara efisien. Dengan perencanaan yang matang, saya dapat menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Hal ini sangat penting terutama ketika menghadapi kelas yang heterogen”.

Lebih lanjut Sejauh mana melibatkan teknologi atau media pembelajaran dalam RPP yang disusun, Ibu Resti Masfidar Waruwu, S. Si menyampaikan :

“eknologi merupakan elemen penting dalam proses belajar mengajar saat ini, oleh karena itu saya selalu mengintegrasikannya dalam RPP yang saya buat. Salah satu bentuk penerapannya adalah dengan menyediakan berbagai sumber belajar digital yang bisa

diakses siswa secara mandiri, baik dalam bentuk video, e-book, maupun simulasi daring”.

Lebih lanjut Apa tantangan yang sering dihadapi dalam menyusun RPP, dan bagaimana mengatasinya, Ibu Resti Masfidar Waruwu, S. Si menyampaikan :

“Perpindahan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka membuat banyak saya bingung harus mengacu ke mana. Untuk menghadapi ini, saya menyusun dua versi RPP selama masa transisi: satu dengan pendekatan Kurikulum 2013, dan satu lagi mencoba pendekatan Kurikulum Merdeka, sambil terus mengikuti info resmi dari Kemendikbud”.

6. Selanjutnya Hasil wawancara terhadap Bapak Tonafo Nazara, S.Pd.k menjelaskan Bagaimana menilai pentingnya penyusunan RPP yang jelas dan terstruktur dalam proses pembelajaran, Bapak Tonafo Nazara, S.Pd.k menyampaikan :

“Saya menilai pentingnya penyusunan RPP terletak pada fungsinya sebagai panduan strategis bagi guru. Melalui RPP, saya dapat menetapkan indikator keberhasilan pembelajaran yang jelas dan dapat diukur. Ini sangat membantu dalam menentukan metode evaluasi yang tepat”.

Lebih lanjut Sejauh mana melibatkan teknologi atau media pembelajaran dalam RPP yang disusun, Bapak Tonafo Nazara, S.Pd.k menyampaikan :

“Dalam setiap penyusunan RPP, saya memprioritaskan penggunaan media teknologi sebagai bagian integral dalam proses pembelajaran. saya juga sering mengintegrasikan sumber belajar dari internet seperti jurnal ilmiah, blog edukatif, dan video interaktif untuk memperkaya pemahaman siswa terhadap topik yang sedang dipelajari. Teknologi juga saya gunakan untuk mendukung pembelajaran diferensiasi, di mana siswa dapat memilih media yang sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing”.

Lebih lanjut Apa tantangan yang sering dihadapi dalam menyusun RPP, dan bagaimana mengatasinya, Bapak Tonafo Nazara, S.Pd.k menyampaikan :

“Kadang saya menemukan bahwa isi buku teks tidak sepenuhnya sesuai dengan indikator atau capaian pembelajaran. Oleh karena itu, saya tidak selalu terpaku pada buku teks, tetapi menggunakan buku hanya sebagai sumber tambahan. Saya menyusun RPP berdasarkan kurikulum dan tujuan pembelajaran, lalu mencari atau membuat bahan ajar pendukung sendiri”.

7. Selanjutnya Hasil wawancara terhadap Bapak Setiawan Harefa, S.Pd menjelaskan Bagaimana menilai pentingnya penyusunan RPP yang jelas dan terstruktur dalam proses pembelajaran, Bapak Setiawan Harefa, S.Pd menyampaikan :

“RPP yang disusun dengan baik mencerminkan kesiapan guru dalam menyampaikan materi secara profesional. Dalam pandangan saya, pembelajaran yang sukses bukanlah hasil dari improvisasi semata, melainkan dari perencanaan yang matang. RPP memungkinkan saya untuk menyesuaikan pembelajaran dengan konteks kelas dan lingkungan sekitar”.

Lebih lanjut Sejauh mana melibatkan teknologi atau media pembelajaran dalam RPP yang disusun, Bapak Setiawan Harefa, S.Pd menyampaikan :

“Menurut saya media pembelajaran berbasis daring saya sesuaikan dengan kondisi sarana prasarana sekolah dan kemampuan digital siswa”.

Lebih lanjut Apa tantangan yang sering dihadapi dalam menyusun RPP, dan bagaimana mengatasinya, Bapak Setiawan Harefa, S.Pd menyampaikan :

“Kadang RPP terasa kaku karena terlalu fokus pada materi. Saya mencoba mengatasi ini dengan menambahkan sesi diskusi isu-isu aktual yang relevan dengan materi, seperti isu lingkungan, sosial, atau perkembangan teknologi. Ini membuat pembelajaran lebih hidup dan bermakna”

8. Selanjutnya Hasil wawancara terhadap Bapak Setiawan Zebua, S.Pd menjelaskan Bagaimana menilai pentingnya penyusunan RPP yang jelas dan terstruktur dalam proses pembelajaran, Bapak Setiawan Zebua, S.Pd menyampaikan :

“Bagi saya, RPP sangat penting karena menjadi acuan utama dalam mengelola pembelajaran agar tetap berada dalam jalur kurikulum. RPP yang terstruktur membantu saya menyusun urutan kegiatan belajar, menetapkan waktu yang tepat untuk setiap aktivitas, dan menentukan media yang paling sesuai.”

Lebih lanjut Sejauh mana Bapak/Ibu melibatkan teknologi atau media pembelajaran dalam RPP yang disusun, Bapak Setiawan Zebua, S.Pd menyampaikan :

“RPP saya dirancang dengan integrasi media sosial edukatif seperti Edmodo atau grup WhatsApp kelas untuk memperluas diskusi di luar jam pelajaran”.

Lebih lanjut Apa tantangan yang sering dihadapi dalam menyusun RPP, dan bagaimana Bapak/Ibu mengatasinya, Bapak Setiawan Zebua, S.Pd menyampaikan :

“Kadang penyusunan RPP terhambat karena kurangnya arahan atau dukungan dari pimpinan sekolah. Untuk itu, saya berinisiatif menyusun RPP secara mandiri sambil tetap membuka komunikasi dengan kepala sekolah, agar RPP yang saya buat tetap mendapatkan”.

9. Selanjutnya Hasil wawancara terhadap Bapak Takdir M. Mendrofa, S.Pd menjelaskan Bagaimana menilai pentingnya penyusunan RPP yang jelas dan terstruktur dalam proses pembelajaran, Bapak Takdir M. Mendrofa, S.Pd menyampaikan :

“Saya percaya bahwa RPP merupakan alat refleksi profesional bagi guru. Dengan menyusun RPP, saya bisa mengevaluasi efektivitas metode pengajaran saya, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta menyempurnakan strategi pembelajaran ke depannya”.

Lebih lanjut Sejauh mana Bapak/Ibu melibatkan teknologi atau media pembelajaran dalam RPP yang disusun, Bapak Takdir M. Mendrofa, S.Pd menyampaikan :

“Saya memanfaatkan teknologi dalam RPP untuk mendukung pembelajaran diferensiasi, memberikan materi tambahan dalam bentuk video atau tautan yang relevan bagi siswa dengan kebutuhan belajar berbeda”.

Lebih lanjut Apa tantangan yang sering dihadapi dalam menyusun RPP, dan bagaimana Bapak/Ibu mengatasinya, Bapak Takdir M. Mendrofa, S.Pd menyampaikan :

“Di era Merdeka Belajar, saya merasa perlu menyusun RPP yang tidak hanya menyampaikan materi, tapi juga mendorong siswa belajar mandiri. Untuk itu, saya menambahkan aktivitas seperti

belajar berbasis proyek, eksplorasi sumber belajar mandiri, serta refleksi pribadi agar siswa terbiasa belajar secara aktif dan mandiri”.

10. Selanjutnya Hasil wawancara terhadap Bapak Dameria Tafonao, S.Pd menjelaskan Bagaimana menilai pentingnya penyusunan RPP yang jelas dan terstruktur dalam proses pembelajaran, Bapak Dameria Tafonao, S.Pd menyampaikan :

“RPP yang baik menurut saya adalah jantung dari pembelajaran yang berkualitas. Melalui RPP, saya dapat memastikan bahwa kegiatan pembelajaran tidak hanya menyenangkan, tetapi juga bermakna dan berdampak. Dengan perencanaan yang terperinci, saya bisa menghindari pemborosan waktu, mengurangi kekacauan dalam kelas, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Ini membuat saya lebih tenang dan percaya diri dalam mengajar”.

Lebih lanjut Sejauh mana Bapak/Ibu melibatkan teknologi atau media pembelajaran dalam RPP yang disusun, Bapak Dameria Tafonao, S.Pd menyampaikan :

“Saya menjadikan media pembelajaran digital sebagai bagian integral dalam RPP, seperti e-book, modul digital, dan materi interaktif yang dapat diakses siswa kapan saja”.

Lebih lanjut Apa tantangan yang sering dihadapi dalam menyusun RPP, dan bagaimana Bapak/Ibu mengatasinya, Bapak Dameria Tafonao, S.Pd menyampaikan :

“Salah satu tantangan adalah tidak adanya umpan balik langsung dari pihak lain tentang RPP yang saya buat. Agar RPP saya tetap berkembang, saya aktif meminta masukan dari rekan sejawat dan kepala sekolah, serta melakukan refleksi setelah pelaksanaan untuk memperbaiki kekurangan pada pertemuan berikutnya”.

11. Selanjutnya Hasil wawancara terhadap Bapak Olius Waruwu, S.Pd menjelaskan Bagaimana menilai pentingnya penyusunan RPP yang jelas dan terstruktur dalam proses pembelajaran, Bapak Olius Waruwu, S.Pd menyampaikan :

“Saya memandang penyusunan RPP sebagai bentuk tanggung jawab guru dalam menjamin mutu pendidikan. Dengan RPP, saya dapat memastikan bahwa proses belajar tidak bersifat reaktif, melainkan proaktif dan terstruktur”.

Lebih lanjut Sejauh mana Bapak/Ibu melibatkan teknologi atau media pembelajaran dalam RPP yang disusun, Bapak Olius Waruwu, S.Pd menyampaikan :

“Dalam menyusun RPP, saya selalu memanfaatkan teknologi untuk menjawab kebutuhan belajar yang beragam di kelas. Saya mengembangkan aktivitas yang memadukan media interaktif dan platform digital guna menciptakan lingkungan belajar yang adaptif. Teknologi juga saya manfaatkan untuk memberikan kebebasan kepada siswa dalam mengekspresikan hasil belajar mereka, seperti membuat blog pembelajaran, video pendek, atau komik digital”.

Lebih lanjut Apa tantangan yang sering dihadapi dalam menyusun RPP, dan bagaimana Bapak/Ibu mengatasinya, Bapak Olius Waruwu, S.Pd menyampaikan :

“Perubahan kebijakan kurikulum yang cukup cepat membuat RPP harus sering disesuaikan. Untuk menghadapinya, saya mengikuti pelatihan atau bimtek secara rutin, serta aktif berdiskusi dalam kelompok kerja guru (KKG/MGMP) untuk memastikan RPP saya sesuai dengan kurikulum terbaru”.

12. Selanjutnya Hasil wawancara terhadap Bapak Nelvi M. Mendrofa, S.Pd menjelaskan Bagaimana menilai pentingnya penyusunan RPP yang jelas dan terstruktur dalam proses pembelajaran, Bapak Nelvi M. Mendrofa, S.Pd menyampaikan :

“Menurut saya, RPP yang terstruktur membantu guru dalam mengintegrasikan berbagai aspek penting dalam pembelajaran, seperti literasi, numerasi, kecakapan hidup, dan karakter. Melalui RPP, saya dapat merancang pembelajaran yang tidak hanya fokus pada konten, tetapi juga membentuk kompetensi siswa secara menyeluruh”

Lebih lanjut Sejauh mana Bapak/Ibu melibatkan teknologi atau media pembelajaran dalam RPP yang disusun, Bapak Nelvi M. Mendrofa, S.Pd menyampaikan :

“Setiap RP P yang saya buat selalu mempertimbangkan kemanfaatan teknologi sebagai pendukung utama dalam proses pembelajaran. Saya menggunakannya tidak hanya untuk memperkaya materi, tetapi juga untuk mendorong kolaborasi antar siswa”.

Lebih lanjut Apa tantangan yang sering dihadapi dalam menyusun RPP, dan bagaimana Bapak/Ibu mengatasinya, Bapak Nelvi M. Mendrofa, S.Pd menyampaikan :

“Salah satu tantangan adalah merancang aktivitas yang tidak hanya mengulang materi, tetapi membuka ruang bagi siswa berkreasi. Untuk mengatasi ini, saya sisipkan kegiatan membuat poster, cerita, presentasi digital, hingga eksperimen sederhana yang mendorong siswa berpikir bebas namun tetap terarah. Kegiatan-kegiatan ini saya tulis jelas dalam bagian kegiatan pembelajaran RPP”.

13. Selanjutnya Hasil wawancara terhadap Bapak Sudirman Halawa, S.Pd menjelaskan Bagaimana menilai pentingnya penyusunan RPP yang jelas dan terstruktur dalam proses pembelajaran, Bapak Sudirman Halawa, S.Pd menyampaikan :

“RPP menjadi sangat penting karena mendukung pencapaian target pembelajaran secara konsisten. Tanpa perencanaan yang rinci, guru bisa kesulitan mengatur alokasi waktu, memilih pendekatan yang sesuai, atau menyesuaikan materi dengan perkembangan siswa”.

Lebih lanjut Sejauh mana Bapak/Ibu melibatkan teknologi atau media pembelajaran dalam RPP yang disusun, Bapak Sudirman Halawa, S.Pd menyampaikan :

“Dalam RPP yang saya susun, saya secara konsisten melibatkan media pembelajaran berbasis teknologi mulai dari tahap perencanaan hingga refleksi pembelajaran. Misalnya, untuk materi tertentu saya menggunakan simulasi digital agar siswa dapat melakukan eksplorasi konsep secara visual dan mandiri”.

Lebih lanjut Apa tantangan yang sering dihadapi dalam menyusun RPP, dan bagaimana Bapak/Ibu mengatasinya, Bapak Sudirman Halawa, S.Pd menyampaikan :

“Kadang RPP yang saya susun terasa monoton sehingga siswa kurang tertarik belajar. Untuk itu, saya belajar membuat variasi metode pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis permainan (*game-based learning*), roleplay, debat, dan pembelajaran berbasis masalah. Dengan metode yang variatif ini, saya masukkan elemen keterlibatan aktif siswa di setiap tahap RPP”.

14. Selanjutnya Hasil wawancara terhadap Ibu Windi Florentina Halawa, S.Pd menjelaskan Bagaimana menilai pentingnya penyusunan RPP yang jelas dan terstruktur dalam proses pembelajaran, Ibu Windi Florentina Halawa, S.Pd menyampaikan :

“Saya melihat penyusunan RPP sebagai bagian dari proses berpikir kritis guru. Ketika saya menyusun RPP, saya dituntut untuk memikirkan segala aspek pembelajaran secara menyeluruh, mulai dari latar belakang, tujuan, strategi, hingga evaluasi. Ini membuat saya menyadari bahwa mengajar bukan hanya menyampaikan materi, tetapi menciptakan proses pembelajaran yang mampu menggerakkan potensi siswa”.

Lebih lanjut Sejauh mana Bapak/Ibu melibatkan teknologi atau media pembelajaran dalam RPP yang disusun, Ibu Windi Florentina Halawa, S.Pd menyampaikan :

“Teknologi saya gunakan sebagai alat bantu utama dalam menyampaikan materi, seperti menggunakan Canva untuk membuat infografis, dan Kahoot atau Quizizz untuk evaluasi pembelajaran secara interaktif”.

Lebih lanjut Apa tantangan yang sering dihadapi dalam menyusun RPP, dan bagaimana Bapak/Ibu mengatasinya, Ibu Windi Florentina Halawa, S.Pd menyampaikan :

“Seringkali waktu di kelas tidak cukup untuk menjalankan seluruh kegiatan yang tertulis dalam RPP. Maka dari itu, saya membuat prioritas kegiatan, dengan menandai mana bagian yang wajib, dan mana yang opsional. RPP saya juga fleksibel agar bisa disesuaikan saat kondisi lapangan tidak ideal”.

➤ **Hasil Wawancara Dengan Indikator Pemilihan Pendekatan, Metode, Strategi Pembelajaran**

1. Hasil wawancara terhadap Ibu Nurnila Hia, S.Pd menjelaskan Apa yang menjadi pertimbangan utama dalam memilih pendekatan pembelajaran yang digunakan di kelas, Ibu Nurnila Hia, S.Pd menyampaikan :

“Pertimbangan utama saya adalah memahami kebutuhan dan karakteristik peserta didik, termasuk gaya belajar mereka, latar belakang sosial-budaya, serta tingkat kesiapan akademik. Dengan memahami hal ini, saya dapat memilih pendekatan pembelajaran yang mampu menjangkau seluruh siswa secara inklusif dan efektif”.

Lebih lanjut Bagaimana mengatasi tantangan saat metode atau strategi yang diterapkan tidak memberikan hasil yang diharapkan, Ibu Nurnila Hia S.Pd menyampaikan :

“Ketika strategi pembelajaran yang saya terapkan tidak memberikan hasil yang diharapkan, langkah pertama yang saya lakukan adalah melakukan refleksi mendalam terhadap pelaksanaan pembelajaran tersebut. Saya meninjau kembali rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mencermati proses di kelas, dan mengevaluasi apakah ada aspek yang tidak berjalan sesuai rencana, seperti kurangnya keterlibatan siswa atau metode yang tidak sesuai dengan karakteristik materi”.

Lebih lanjut Bagaimana menentukan metode pembelajaran yang paling efektif untuk topik tertentu, Ibu Nurnila Hia, S.Pd menyampaikan :

“Dalam menentukan metode pembelajaran yang paling efektif, saya selalu memulai dengan menganalisis karakteristik materi yang akan diajarkan. Apakah materi tersebut bersifat konsep, prosedural, atau afektif”.

Lebih lanjut Bagaimana mengatasi tantangan saat metode atau strategi yang diterapkan tidak memberikan hasil yang diharapkan, Ibu Nurnila Hia, S.Pd menyampaikan :

“Ketika metode yang saya terapkan tidak memberikan hasil yang diharapkan, langkah pertama yang saya lakukan adalah melakukan refleksi menyeluruh terhadap proses pembelajaran tersebut. Saya menganalisis apa yang tidak berjalan sesuai rencana—apakah dari sisi penyampaian, keaktifan siswa, media yang digunakan, atau waktu yang kurang efektif”.

2. Hasil wawancara terhadap Ibu Murni Wanti Lase, S.Pd Menjelaskan Apa yang menjadi pertimbangan utama dalam memilih pendekatan pembelajaran yang digunakan di kelas, Ibu Murni Wanti Lase, S.Pd menyampaikan :

“Saya selalu merujuk pada capaian pembelajaran dan kompetensi inti/kompetensi dasar yang harus dicapai. Pendekatan yang saya pilih harus mampu membawa siswa mencapai tujuan tersebut secara optimal, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap”.

Lebih lanjut Bagaimana mengatasi tantangan saat metode atau strategi yang diterapkan tidak memberikan hasil yang diharapkan, Ibu Murni Wanti Lase, S.Pd menyampaikan :

“Saya melakukan refleksi terhadap strategi yang digunakan dan mengidentifikasi bagian mana yang kurang efektif. Setelah itu, saya mencari pendekatan lain yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa”.

Lebih lanjut Bagaimana menentukan metode pembelajaran yang paling efektif untuk topik tertentu, Ibu Murni Wanti Lase, S.Pd menyampaikan :

“Saya menetapkan metode pembelajaran berdasarkan hasil analisis kebutuhan belajar siswa, termasuk latar belakang pengetahuan mereka, motivasi, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai”.

Lebih lanjut Bagaimana mengatasi tantangan saat metode atau strategi yang diterapkan tidak memberikan hasil yang diharapkan, Ibu Murni Wanti Lase, S.Pd menyampaikan :

“Saya menganggap kegagalan metode sebagai proses pembelajaran bagi saya sendiri. Saat strategi saya tidak efektif, saya melibatkan siswa dalam proses evaluasi. Saya tanyakan secara langsung atau melalui angket, bagian mana dari pembelajaran yang sulit mereka pahami atau yang kurang menarik”.

3. Hasil wawancara terhadap Bapak Wisnu Yuda Perwira, S.Pd Menjelaskan Apa yang menjadi pertimbangan utama dalam memilih pendekatan pembelajaran yang digunakan di kelas, Bapak Wisnu Yuda Perwira, S.Pd menyampaikan :

“Saya mempertimbangkan sejauh mana pendekatan yang digunakan mampu mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa. Pendekatan kontekstual sering saya gunakan karena dapat membantu siswa memahami konsep melalui situasi yang mereka kenal”.

Lebih lanjut Bagaimana mengatasi tantangan saat metode atau strategi yang diterapkan tidak memberikan hasil yang diharapkan, Bapak Wisnu Yuda Perwira, S.Pd menyampaikan :

“Saya menyadari bahwa tidak semua strategi cocok diterapkan pada setiap kelas atau kelompok siswa. Jika hasilnya tidak memuaskan, saya melakukan evaluasi formatif untuk mengetahui bagian mana yang tidak dipahami siswa. Kemudian, saya menyampaikan materi kembali menggunakan pendekatan berbeda, seperti dari ceramah ke diskusi atau dari teori ke praktik langsung”.

Lebih lanjut Bagaimana menentukan metode pembelajaran yang paling efektif untuk topik tertentu, Bapak Wisnu Yuda Perwira, S.Pd menyampaikan :

“Penentuan metode pembelajaran saya dasarkan pada prinsip diferensiasi, di mana setiap siswa memiliki kebutuhan belajar yang berbeda. Oleh karena itu, saya biasanya mengombinasikan beberapa metode sekaligus dalam satu pertemuan. Misalnya, saya memulai dengan ceramah singkat untuk memberikan gambaran umum”.

Lebih lanjut Bagaimana mengatasi tantangan saat metode atau strategi yang diterapkan tidak memberikan hasil yang diharapkan, Bapak Wisnu Yuda Perwira, S.Pd menyampaikan :

“Ketika metode yang saya gunakan tidak berjalan efektif, saya tidak langsung mengganti total, tetapi lebih memilih untuk mengadaptasi. Misalnya, jika strategi pembelajaran kelompok tidak menghasilkan diskusi yang produktif, saya ubah komposisi kelompok atau memperjelas panduan diskusi”.

4. Hasil wawancara terhadap Ibu Antonia Olina Waruwu, S.Pd menjelaskan Apa yang menjadi pertimbangan utama dalam memilih pendekatan pembelajaran yang digunakan di kelas, Ibu Antonia Olina Waruwu, S.Pd menyampaikan :

“Pendekatan pembelajaran yang saya pilih juga mempertimbangkan sumber daya yang tersedia di sekolah, seperti teknologi, media pembelajaran, dan ruang kelas. Misalnya, jika sekolah mendukung TIK, saya cenderung menggunakan pendekatan blended learning”.

Lebih lanjut Bagaimana mengatasi tantangan saat metode atau strategi yang diterapkan tidak memberikan hasil yang diharapkan, , Ibu Antonia Olina Waruwu, S.Pd menyampaikan :

“Dalam menghadapi tantangan tersebut, saya berusaha bersikap terbuka dan tidak langsung menyalahkan siswa atau kondisi eksternal. Saya mengumpulkan umpan balik langsung dari siswa melalui diskusi atau refleksi tertulis. Sering kali, saya mendapatkan wawasan baru mengenai cara mereka memandang pelajaran”.

Lebih lanjut Bagaimana menentukan metode pembelajaran yang paling efektif untuk topik tertentu, Ibu Antonia Olina Waruwu, S.Pd menyampaikan :

“Dalam menentukan metode pembelajaran, saya selalu mengacu pada tujuan pembelajaran dalam RPP dan silabus”.
Lebih lanjut Bagaimana mengatasi tantangan saat metode atau strategi yang diterapkan tidak memberikan hasil yang diharapkan, Ibu Antonia Olina Waruwu, S.Pd menyampaikan :

“Saya mengatasi tantangan tersebut dengan melakukan kolaborasi profesional. Saya berdiskusi dengan rekan sejawat, terutama yang mengajar mata pelajaran serupa, untuk mendapatkan perspektif baru. Pengalaman guru lain sering kali membantu saya melihat sisi-sisi yang tidak saya sadari”.

5. Hasil wawancara terhadap Ibu Resti Masfidar Waruwu, S. Si menjelaskan Apa yang menjadi pertimbangan utama dalam memilih pendekatan pembelajaran yang digunakan di kelas, Ibu Resti Masfidar Waruwu, S. Si menyampaikan :

“Tingkat kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran juga menjadi pertimbangan penting. Jika saya mengajar kelas yang sudah terbiasa belajar mandiri dan bekerja dalam kelompok, saya lebih berani menggunakan pendekatan konstruktivis. Sebaliknya, untuk siswa yang masih terbiasa dengan pembelajaran tradisional, saya menerapkan pendekatan secara bertahap agar mereka tidak merasa terbebani”.

Lebih lanjut Bagaimana mengatasi tantangan saat metode atau strategi yang diterapkan tidak memberikan hasil yang diharapkan, Ibu Resti Masfidar Waruwu, S. Si menyampaikan :

“Ketika strategi pembelajaran tidak efektif, saya mencoba mengidentifikasi penyebabnya, apakah berasal dari metode, materi, media pembelajaran, atau bahkan kesiapan siswa. Berdasarkan analisis tersebut, saya memperbaiki perencanaan pembelajaran dan mencoba strategi berbeda yang lebih kontekstual dan mudah dipahami siswa”.

Lebih lanjut Bagaimana menentukan metode pembelajaran yang paling efektif untuk topik tertentu, , Ibu Resti Masfidar Waruwu, S. Si menyampaikan :

“Saya selalu melakukan refleksi terhadap metode yang pernah saya gunakan sebelumnya. Jika suatu metode terbukti berhasil untuk topik sejenis, saya mempertimbangkan untuk menggunakannya kembali, tentu dengan penyesuaian terhadap konteks saat ini”.

Lebih lanjut Bagaimana mengatasi tantangan saat metode atau strategi yang diterapkan tidak memberikan hasil yang diharapkan, Ibu Resti Masfidar Waruwu, S. Si menyampaikan :

“Saya percaya pentingnya melakukan evaluasi formatif secara berkala, bukan hanya di akhir pembelajaran. Ketika saya menyadari bahwa siswa kesulitan memahami materi walaupun metode sudah saya rancang dengan matang, saya segera melakukan *reteaching* dengan pendekatan yang berbeda, misalnya dari ceramah menjadi diskusi”.

6. Hasil wawancara terhadap Bapak Tonafo Nazara, S.Pd.k menjelaskan Apa yang menjadi pertimbangan utama dalam memilih pendekatan pembelajaran yang digunakan di kelas, Bapak Tonafo Nazara, S.Pd.k menyampaikan :

“Saya sangat memperhatikan aspek keterlibatan aktif siswa. Saya memilih pendekatan yang mampu membuat siswa terlibat langsung dalam proses belajar, seperti pendekatan saintifik yang mendorong mereka untuk mengamati, bertanya, mencoba, dan menarik kesimpulan sendiri. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi mereka”.

Lebih lanjut Bagaimana mengatasi tantangan saat metode atau strategi yang diterapkan tidak memberikan hasil yang diharapkan, Bapak Tonafo Nazara, S.Pd.k menyampaikan :

“Saya mengatasi tantangan pembelajaran yang tidak efektif dengan menyesuaikan metode sesuai gaya belajar siswa. Saya mencoba melakukan observasi mendalam, siapa yang lebih cenderung visual, auditori, atau kinestetik”.

Lebih lanjut Bagaimana menentukan metode pembelajaran yang paling efektif untuk topik tertentu, Bapak Tonafo Nazara, S.Pd.k menyampaikan :

“Pertimbangan utama saya dalam memilih metode adalah keterlibatan siswa dalam proses belajar. Saya percaya bahwa metode yang melibatkan siswa secara aktif, seperti role play, simulasi, dan diskusi kelompok kecil, lebih efektif dibandingkan ceramah satu arah”.

Lebih lanjut Bagaimana mengatasi tantangan saat metode atau strategi yang diterapkan tidak memberikan hasil yang diharapkan, Bapak Totonafu Nazara, S.Pd.k menyampaikan :

“Saat strategi tidak berhasil, saya menyadari pentingnya mengenal karakter dan kondisi siswa lebih dalam. Bisa jadi metode saya gagal karena tidak sesuai dengan gaya belajar mayoritas siswa”.

7. Hasil wawancara terhadap Bapak Setiawan Harefa, S.Pd menjelaskan Apa yang menjadi pertimbangan utama dalam memilih pendekatan pembelajaran yang digunakan di kelas, Bapak Setiawan Harefa, S.Pd menyampaikan :

“Kemampuan saya sebagai guru dalam mengelola pendekatan tertentu juga menjadi bahan pertimbangan. Saya tidak ingin memaksakan pendekatan yang belum saya kuasai dengan baik, karena itu bisa berdampak negatif pada proses pembelajaran. Oleh karena itu, saya terus belajar dan berlatih agar mampu mengembangkan variasi pendekatan yang efektif”.

Lebih lanjut Bagaimana mengatasi tantangan saat metode atau strategi yang diterapkan tidak memberikan hasil yang diharapkan, Bapak Setiawan Harefa, S.Pd menyampaikan :

“Saya melakukan pendekatan personal kepada siswa yang tampak kesulitan. Kadang, masalahnya bukan pada metode yang salah, tapi pada kondisi psikologis atau motivasi belajar siswa yang menurun. Melalui pendekatan emosional, saya membangun kembali semangat belajar mereka, lalu perlahan saya sesuaikan strategi agar lebih humanis dan responsif terhadap kondisi mereka”.

Lebih lanjut Bagaimana menentukan metode pembelajaran yang paling efektif untuk topik tertentu, Bapak Setiawan Harefa, S.Pd menyampaikan :

“Sebelum memilih metode, saya membaca kembali karakteristik kompetensi dasar dan indikator. Jika indikator menekankan pada praktik, seperti "menyusun teks prosedur", maka metode praktik langsung atau simulasi lebih saya utamakan”.

Lebih lanjut Bagaimana mengatasi tantangan saat metode atau strategi yang diterapkan tidak memberikan hasil yang diharapkan, Bapak Setiawan Harefa, S.Pd menyampaikan :

“Ketika hasil belajar tidak sesuai ekspektasi, saya melakukan analisis data hasil evaluasi. Saya lihat bagian mana dari soal yang banyak salah dijawab siswa. Dari situ, saya tahu konsep mana yang belum terserap”.

8. Hasil wawancara terhadap Bapak Setiawan Zebua, S.Pd menjelaskan Apa yang menjadi pertimbangan utama dalam memilih pendekatan pembelajaran yang digunakan di kelas, Bapak Setiawan Zebua, S.Pd, S.Pd menyampaikan :

“Saya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku, khususnya Kurikulum Merdeka saat ini yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi dan berpusat pada siswa. Oleh karena itu, saya berupaya menyesuaikan pendekatan yang saya gunakan agar selaras dengan semangat kurikulum dan mampu memenuhi capaian pembelajaran”.

Lebih lanjut Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi tantangan saat metode atau strategi yang diterapkan tidak memberikan hasil yang diharapkan, Bapak Setiawan Zebua, S.Pd, S.Pd menyampaikan :

“Saya menyadari bahwa faktor lingkungan belajar juga sangat memengaruhi efektivitas strategi. Jika kelas terlalu ramai atau kurang kondusif, strategi yang ideal sekalipun bisa gagal. Dalam kasus seperti itu, saya mencoba mengelola kelas lebih efektif terlebih dahulu sebelum memperbaiki strategi pembelajaran”.

Lebih lanjut Bagaimana Bapak/Ibu menentukan metode pembelajaran yang paling efektif untuk topik tertentu, Bapak Setiawan Zebua, S.Pd, S.Pd menyampaikan :

“Metode pembelajaran saya sesuaikan dengan gaya belajar siswa—visual, auditori, dan kinestetik. Jika topiknya membutuhkan visualisasi seperti sistem organ tubuh manusia, maka saya menggunakan media video animasi”.

Lebih lanjut Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi tantangan saat metode atau strategi yang diterapkan tidak memberikan hasil yang diharapkan, , Bapak Setiawan Zebua, S.Pd, S.Pd menyampaikan :

“Saya juga menghadapi tantangan dengan lebih banyak membangun komunikasi dua arah di kelas. Jika awalnya saya terlalu fokus pada penyampaian materi, saya ubah strategi menjadi pembelajaran yang lebih partisipatif, seperti diskusi terbuka, refleksi harian”.

9. Hasil wawancara terhadap Bapak Takdirta M. Mendrofa, S.Pd menjelaskan Apa yang menjadi pertimbangan utama dalam memilih pendekatan pembelajaran yang digunakan di kelas, Bapak Takdirta M. Mendrofa, S.Pd menyampaikan :

“Feedback dari siswa juga saya jadikan dasar dalam mengevaluasi pendekatan pembelajaran. Jika siswa merasa lebih paham dan tertarik ketika menggunakan pendekatan tertentu, saya akan mempertahankan atau mengembangkannya lebih lanjut. Saya percaya bahwa pengalaman belajar siswa adalah indikator utama keberhasilan pendekatan yang dipilih”.

Lebih lanjut Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi tantangan saat metode atau strategi yang diterapkan tidak memberikan hasil yang diharapkan, Bapak Takdirta M. Mendrofa, S.Pd menyampaikan :

“Jika metode yang digunakan tidak memberikan hasil yang diharapkan, saya menggunakan pembelajaran berbasis masalah sebagai pendekatan baru. Saya memberikan situasi atau kasus nyata untuk dianalisis siswa. Pendekatan ini sering membantu meningkatkan keterlibatan siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi”.

Lebih lanjut Bagaimana Bapak/Ibu menentukan metode pembelajaran yang paling efektif untuk topik tertentu, Bapak Takdirta M. Mendrofa, S.Pd menyampaikan :

“Saya juga mempertimbangkan waktu yang tersedia dalam satuan pelajaran. Jika waktu terbatas, saya akan memilih metode yang efisien tetapi tetap bermakna, seperti metode tanya jawab dan diskusi kelompok”.

Lebih lanjut Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi tantangan saat metode atau strategi yang diterapkan tidak memberikan hasil yang diharapkan, Bapak Takdirta M. Mendrofa, S.Pd menyampaikan :

“Jika metode tidak berhasil, saya mengevaluasi kembali tujuan pembelajaran yang saya buat. Mungkin tujuan saya terlalu ambisius untuk waktu yang tersedia atau tidak sesuai dengan kemampuan awal siswa”.

10. Hasil wawancara terhadap Bapak Dameria Tafonao, S.Pd menjelaskan Apa yang menjadi pertimbangan utama dalam memilih pendekatan pembelajaran yang digunakan di kelas, Bapak Dameria Tafonao, S.Pd menyampaikan :

“Saya mempertimbangkan waktu yang tersedia dalam satuan pembelajaran. Beberapa pendekatan seperti pembelajaran berbasis proyek membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk pelaksanaan. Jika alokasi waktu terbatas, saya memilih pendekatan yang lebih ringkas namun tetap mampu menggugah partisipasi siswa secara aktif”.

Lebih lanjut Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi tantangan saat metode atau strategi yang diterapkan tidak memberikan hasil yang diharapkan, , Bapak Dameria Tafonao, S.Pd menyampaikan :

“Saya melatih fleksibilitas berpikir siswa dengan menggunakan pendekatan berpikir kritis saat strategi awal gagal. Saya ajak mereka berdiskusi, menganalisis kesulitan, dan menyusun solusi bersama. Ini bukan hanya memperbaiki hasil belajar, tetapi juga melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa”.

Lebih lanjut Bagaimana Bapak/Ibu menentukan metode pembelajaran yang paling efektif untuk topik tertentu, Bapak Dameria Tafonao, S.Pd menyampaikan :

“Pemilihan metode juga saya sesuaikan dengan konteks sosial siswa. Misalnya, jika siswa berasal dari latar belakang yang beragam, maka saya memilih metode yang inklusif dan menghargai keberagaman pendapat seperti diskusi kelompok”.

Lebih lanjut Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi tantangan saat metode atau strategi yang diterapkan tidak memberikan hasil yang diharapkan Bapak Dameria Tafonao, S.Pd menyampaikan :

“Saya percaya bahwa pembelajaran tidak selalu harus sempurna. Saat strategi saya tidak efektif, saya mengakui hal itu secara jujur kepada siswa dan menjadikannya bagian dari proses belajar bersama. Saya mengatakan bahwa kita akan mencoba cara baru”.

11. Hasil wawancara terhadap Bapak Olius Waruwu, S.Pd menjelaskan Apa yang menjadi pertimbangan utama dalam memilih pendekatan pembelajaran yang digunakan di kelas, Bapak Olius Waruwu, S.Pd menyampaikan :

“Saya mempertimbangkan kebutuhan akan penguatan karakter siswa. Oleh karena itu, saya memilih pendekatan yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk nilai-nilai seperti kerja sama, tanggung jawab, empati, dan kejujuran,

misalnya melalui pembelajaran kooperatif atau berbasis proyek sosial”.

Lebih lanjut Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi tantangan saat metode atau strategi yang diterapkan tidak memberikan hasil yang diharapkan, Bapak

Olius Waruwu, S.Pd menyampaikan :

“Saya menjalin komunikasi dengan orang tua untuk memahami latar belakang siswa lebih dalam. Jika metode pembelajaran tidak berhasil, bisa jadi karena siswa menghadapi hambatan dari luar sekolah. Dengan komunikasi yang baik, saya dan orang tua dapat bekerja sama dalam mendukung proses belajar siswa”.

Lebih lanjut Bagaimana Bapak/Ibu menentukan metode pembelajaran yang paling efektif untuk topik tertentu, Bapak Olius Waruwu, S.Pd menyampaikan :

“Dalam mengajar, saya tidak terpaku pada satu metode saja. Saya percaya pembelajaran yang efektif terjadi ketika guru fleksibel dan adaptif”.

Lebih lanjut Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi tantangan saat metode atau strategi yang diterapkan tidak memberikan hasil yang diharapkan, Bapak

Olius Waruwu, S.Pd menyampaikan :

“Saya mengatasi metode yang gagal dengan mengubah sudut pandang. Daripada fokus pada kegagalannya, saya melihat bagian mana dari metode itu yang sebenarnya berhasil, meski kecil. Saya kemudian membangun strategi baru dengan mempertahankan bagian yang berhasil dan mengganti yang tidak efektif”.

12. Hasil wawancara terhadap Bapak Nelvi M. Mendrofa, S.Pd menjelaskan

Apa yang menjadi pertimbangan utama dalam memilih pendekatan pembelajaran yang digunakan di kelas, Bapak Nelvi M. Mendrofa, S.Pd menyampaikan :

“Saya mengevaluasi hasil pembelajaran dari pendekatan yang pernah saya gunakan, apakah pendekatan tersebut berhasil meningkatkan pemahaman siswa, memperkuat keterampilan mereka, dan mendorong keterlibatan aktif. Dari sana saya mengambil pelajaran untuk perencanaan selanjutnya”.

Lebih lanjut Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi tantangan saat metode atau strategi yang diterapkan tidak memberikan hasil yang diharapkan, Bapak

Nelvi M. Mendrofa, S.Pd menyampaikan :

“Saya melakukan pelatihan mandiri dengan mengikuti pelatihan, webinar, atau membaca buku-buku pendidikan terbaru. Dengan memperluas wawasan dan memperbarui pengetahuan saya, saya dapat menemukan strategi baru yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa”.

Lebih lanjut Bagaimana Bapak/Ibu menentukan metode pembelajaran yang paling efektif untuk topik tertentu, Bapak Nelvi M. Mendrofa, S.Pd menyampaikan :

“terlihat jenuh atau kurang semangat belajar, saya mencoba metode yang lebih menyenangkan dan interaktif seperti kuis kelompok, drama, atau pembelajaran berbasis permainan. Pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa lebih mudah memahami materi”.

Lebih lanjut Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi tantangan saat metode atau strategi yang diterapkan tidak memberikan hasil yang diharapkan, Bapak Nelvi M. Mendrofa, S.Pd menyampaikan :

“Ketika metode saya tidak efektif, saya memperkuat peran asesmen diagnostik di awal pembelajaran. Terkadang kegagalan strategi terjadi karena saya kurang memahami latar belakang pengetahuan siswa”.

13. Hasil wawancara terhadap Bapak Sudirman Halawa, S.Pd menjelaskan Apa yang menjadi pertimbangan utama dalam memilih pendekatan pembelajaran yang digunakan di kelas, Bapak Sudirman Halawa, S.Pd menyampaikan :

“Saya memperhatikan faktor motivasi belajar siswa. Saya akan memilih pendekatan yang bersifat kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan begitu, siswa lebih mudah memahami mengapa mereka perlu mempelajari suatu materi dan merasa termotivasi untuk belajar lebih jauh”.

Lebih lanjut Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi tantangan saat metode atau strategi yang diterapkan tidak memberikan hasil yang diharapkan, Bapak Sudirman Halawa, S.Pd menyampaikan :

“Saya tidak ragu untuk menyampaikan kepada siswa bahwa kita sedang mencoba pendekatan baru. Ketika metode tidak berhasil, saya mengajak mereka berdiskusi untuk mencari cara belajar yang paling sesuai. Keterlibatan siswa dalam pengambilan keputusan membuat mereka merasa dihargai dan lebih termotivasi”.

Lebih lanjut Bagaimana Bapak/Ibu menentukan metode pembelajaran yang paling efektif untuk topik tertentu, Bapak Sudirman Halawa, S.Pd menyampaikan :

“saya berdiskusi dengan rekan sejawat dan kepala sekolah. Sering kali rekan guru memiliki pengalaman atau pendekatan berbeda yang bisa saya adaptasi. Kolaborasi antarguru ini sangat membantu memperkaya variasi metode yang bisa saya gunakan untuk topik tertentu”.

Lebih lanjut Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi tantangan saat metode atau strategi yang diterapkan tidak memberikan hasil yang diharapkan, Bapak Sudirman Halawa, S.Pd menyampaikan :

“Ketika strategi saya tidak memberikan hasil, saya melakukan observasi kelas saya sendiri secara lebih cermat. Saya amati bahasa tubuh siswa, tingkat perhatian, dan pertanyaan yang muncul”.

14. Hasil wawancara terhadap Ibu Windi Florentina Halawa, S.Pd menjelaskan Apa yang menjadi pertimbangan utama dalam memilih pendekatan pembelajaran yang digunakan di kelas, Ibu Windi Florentina Halawa menyampaikan :

“Saya mempertimbangkan keberlanjutan dan kesinambungan pendekatan dalam jangka panjang. Saya tidak hanya memikirkan hasil jangka pendek, tapi juga dampak jangka panjang terhadap cara siswa belajar dan mengembangkan dirinya secara mandiri”.

Lebih lanjut Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi tantangan saat metode atau strategi yang diterapkan tidak memberikan hasil yang diharapkan, Ibu Windi Florentina Halawa menyampaikan :

“Saya meyakini bahwa guru harus selalu menjadi pembelajar. Kegagalan metode bukanlah akhir, tapi awal untuk memperbaiki proses. Saya menyikapinya dengan terbuka, belajar dari pengalaman, mengevaluasi setiap langkah, dan terus berinovasi untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna bagi siswa”.

Lebih lanjut Bagaimana Bapak/Ibu menentukan metode pembelajaran yang paling efektif untuk topik tertentu, Ibu Windi Florentina Halawa menyampaikan :

“Saya percaya bahwa metode pembelajaran tidak bisa ditentukan secara statis. Dalam satu pertemuan pun, saya bisa menggunakan beberapa metode berbeda, tergantung dinamika siswa. Fleksibilitas ini membuat pembelajaran lebih hidup dan adaptif”.

Lebih lanjut Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi tantangan saat metode atau strategi yang diterapkan tidak memberikan hasil yang diharapkan, Ibu Windi Florentina Halawa menyampaikan :

“Jika metode yang diterapkan gagal, saya langsung mengatur sesi bimbingan belajar tambahan secara sukarela bagi siswa yang kesulitan”.

➤ Hasil Wawancara Dengan Indikator Pengelolaan Kelas

1. Hasil wawancara terhadap , Ibu Nurnila Hia, S.Pd menjelaskan Bagaimana mengelola interaksi antar siswa, baik dalam diskusi kelompok maupun kegiatan kolaboratif lainnya, Ibu Nurnila Hia, S.Pd menyampaikan :

“Saya memulai pengelolaan interaksi antar siswa dengan menetapkan aturan kerja kelompok yang jelas sejak awal. Aturan ini mencakup pembagian tugas, dan cara berkomunikasi, dan sikap yang harus dijaga selama proses diskusi kelompok”.

Lebih lanjut Bagaimana menangani siswa yang sering mengganggu jalannya pembelajaran, Ibu Nurnila Hia, S.Pd menyampaikan :

“Saya atur posisi duduk siswa yang sering mengganggu agar berada dekat dengan guru atau duduk bersama siswa yang lebih tenang. Hal ini biasanya membantu mengurangi gangguan”.

Lebih lanjut Bagaimana menetapkan aturan kelas yang efektif dan mudah dipahami siswa, Ibu Nurnila Hia, S.Pd menyampaikan :

“Saya menetapkan aturan kelas dengan cara melibatkan siswa secara aktif. Pada awal tahun ajaran, kami berdiskusi bersama mengenai aturan apa saja yang dibutuhkan agar suasana belajar kondusif”.

2. Hasil wawancara terhadap Ibu Murni Wanti Lase, S.Pd menjelaskan Bagaimana mengelola interaksi antar siswa, baik dalam diskusi

kelompok maupun kegiatan kolaboratif lainnya, Ibu Murni Wanti Lase, S.Pd menyampaikan :

“Dalam diskusi kelompok, saya berperan aktif sebagai fasilitator yang memantau langsung dan mengintervensi jika diperlukan. Saya mengamati dinamika kelompok dan memberi masukan langsung kepada pihak kelompok jika ada kelompok yang dominasinya tidak seimbang atau kurang aktif”.

Lebih lanjut Bagaimana menangani siswa yang sering mengganggu jalannya pembelajaran, Ibu Murni Wanti Lase, S.Pd menyampaikan :

“Saya memberikan tanggung jawab tambahan kepada siswa tersebut, seperti menjadi ketua kelompok, membantu guru mencatat absen, atau membagikan materi. Ketika siswa merasa dihargai dan diberi kepercayaan, mereka cenderung mengubah perilaku dan lebih fokus pada pembelajaran”.

Lebih lanjut Bagaimana menetapkan aturan kelas yang efektif dan mudah dipahami siswa, Ibu Murni Wanti Lase, S.Pd menyampaikan :

“Saya membuat poster aturan kelas yang menarik dan menempelkannya di dinding kelas. Dengan tampilan visual seperti ikon atau ilustrasi, siswa lebih mudah memahami dan mengingat aturan tersebut. Bahkan siswa yang belum lancar membaca bisa memahaminya”.

3. Hasil wawancara terhadap Bapak Wisnu Yuda Perwira, S.Pd menjelaskan Bagaimana mengelola interaksi antar siswa, baik dalam diskusi kelompok maupun kegiatan kolaboratif lainnya, Bapak Wisnu Yuda Perwira, S.Pd menyampaikan :

“Saya membekali siswa dengan keterampilan komunikasi dasar sebelum diskusi kelompok, seperti cara menyampaikan pendapat saat diskusi, mendengarkan aktif, dan memberikan kritik dan saran secara sopan”.

Lebih lanjut Bagaimana menangani siswa yang sering mengganggu jalannya pembelajaran, Bapak Wisnu Yuda Perwira, S.Pd menyampaikan

“Saya menerapkan aturan kelas yang jelas sejak awal. Siswa tahu konsekuensi dari setiap tindakan. Namun, aturan ini disepakati bersama agar mereka merasa memiliki. Ketika ada yang mengganggu, saya hanya perlu merujuk kembali pada kesepakatan tersebut dan biasanya mereka akan mengoreksi diri sendiri”.

Lebih lanjut Bagaimana menetapkan aturan kelas yang efektif dan mudah dipahami siswa, Bapak Wisnu Yuda Perwira, S.Pd menyampaikan :

“Saya selalu menjelaskan alasan mengapa sebuah aturan diberlakukan. Misalnya, mengapa kita harus menghormati teman bicara. Siswa yang mengerti "mengapa" akan lebih mudah menerima dan mematuhi aturan daripada hanya diperintah”.

4. Hasil wawancara terhadap , Ibu Antonia Olina Waruwu, S.Pd menjelaskan Bagaimana mengelola interaksi antar siswa, baik dalam diskusi kelompok maupun kegiatan kolaboratif lainnya, Ibu Antonia Olina Waruwu, S.Pd menyampaikan :

“Saya menetapkan tujuan yang jelas dan terukur dalam setiap aktivitas kolaboratif. Setiap kelompok diberi target yang spesifik dan tempat waktu yang diberikan.

Lebih lanjut Bagaimana menangani siswa yang sering mengganggu jalannya pembelajaran, Ibu Antonia Olina Waruwu, S.Pd menyampaikan

“Saya berusaha konsisten dalam menegakkan aturan tanpa pilih kasih. Saya juga menjadi teladan dalam bersikap tenang dan sabar. Dengan konsistensi tersebut, siswa memahami batasan dan menghargai proses belajar”.

Lebih lanjut Bagaimana menetapkan aturan kelas yang efektif dan mudah dipahami siswa, Ibu Antonia Olina Waruwu, S.Pd menyampaikan :

“Setelah aturan disepakati, saya dan seluruh siswa menandatangani kontrak belajar bersama. Ini menanamkan rasa tanggung jawab karena siswa merasa terikat secara moral dengan perjanjian tersebut”.

5. Hasil wawancara terhadap Ibu Resti Masfidar Waruwu, S. Si menjelaskan Bagaimana mengelola interaksi antar siswa, baik dalam diskusi kelompok maupun kegiatan kolaboratif lainnya, Ibu Resti Masfidar Waruwu, S. Si menyampaikan :

“Saya mengintegrasikan kegiatan pengembangan karakter dalam kolaborasi, seperti empati, toleransi, dan tanggung jawab”.

Lebih lanjut Bagaimana menangani siswa yang sering mengganggu jalannya pembelajaran, , Ibu Resti Masfidar Waruwu, S. Si menyampaikan :

“saya lebih sering memberikan apresiasi ketika siswa berperilaku baik, sekecil apapun itu. Misalnya, jika siswa yang biasanya mengganggu hari ini duduk tenang selama 15 menit, saya puji sikapnya. Hal ini membangun motivasi internal untuk terus berperilaku baik”.

Lebih lanjut Bagaimana menetapkan aturan kelas yang efektif dan mudah dipahami siswa, Ibu Resti Masfidar Waruwu, S. Si menyampaikan :

“Saya menjelaskan bahwa setiap aturan memiliki konsekuensi. Bukan dalam arti hukuman, tetapi tanggung jawab. Misalnya, jika terlambat, maka siswa perlu mengejar materi yang tertinggal”.

6. Hasil wawancara terhadap Bapak Totonaf Nazara, S.Pd.k menjelaskan Bagaimana mengelola interaksi antar siswa, baik dalam diskusi kelompok maupun kegiatan kolaboratif lainnya, Bapak Totonaf Nazara, S.Pd.k menyampaikan :

“Saya mengatur ruang kelas secara fleksibel dan teratur agar mendukung interaksi. Meja dan kursi saya tata tertib dalam bentuk lingkaran, kelompok kecil, atau setengah lingkaran sesuai dengan jenis kegiatan”.

Lebih lanjut Bagaimana menangani siswa yang sering mengganggu jalannya pembelajaran, Bapak Totonaf Nazara, S.Pd.k menyampaikan :

“Kadang siswa mengganggu karena bosan. Saya merancang kegiatan belajar yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok, simulasi, atau kuis. Saat siswa aktif secara positif, mereka jarang mengganggu”.

Lebih lanjut Bagaimana menetapkan aturan kelas yang efektif dan mudah dipahami siswa, Bapak Totonaf Nazara, S.Pd.k menyampaikan :

“Saya mengamati terlebih dahulu dinamika kelas, lalu menetapkan aturan berdasarkan kebutuhan nyata. Misalnya, jika saya melihat siswa sering berbicara saat guru menjelaskan, maka saya tambahkan aturan tentang menghormati waktu berbicara”.

7. Lebih lanjut Bagaimana mengelola interaksi antar siswa, baik dalam diskusi kelompok maupun kegiatan kolaboratif lainnya, Bapak Setiawan Harefa, S.Pd menyampaikan :

“Saya menyediakan peran yang bergilir dalam kelompok, seperti pemimpin, penulis, penyaji, dan pengatur waktu. Dengan adanya peran ini maka siswa memiliki kesempatan untuk aktif”.

Lebih lanjut Bagaimana menangani siswa yang sering mengganggu jalannya pembelajaran, Bapak Setiawan Harefa, S.Pd menyampaikan :

“Jika gangguan sudah berulang, saya hubungi orang tua siswa dengan cara yang profesional. Saya undang berdiskusi untuk mencari solusi bersama, bukan untuk mengeluh. Kolaborasi ini biasanya efektif karena siswa mendapat perhatian dari dua sisi: sekolah dan rumah”.

Lebih lanjut Bagaimana menetapkan aturan kelas yang efektif dan mudah dipahami siswa, Bapak Setiawan Harefa, S.Pd menyampaikan :

“Saya sadar bahwa aturan akan lebih mudah dipatuhi jika saya sendiri sebagai guru mencontohkannya. Jika saya meminta siswa datang tepat waktu, maka saya pun harus selalu hadir tepat waktu”.

8. Hasil wawancara terhadap Bapak Setiawan Zebua, S.Pd menjelaskan Bagaimana mengelola interaksi antar siswa, baik dalam diskusi kelompok maupun kegiatan kolaboratif lainnya, Bapak Setiawan Zebua, S.Pd menyampaikan :

“Jika saya melihat ketegangan antarsiswa dalam kelompok, saya segera melakukan pendekatan individual atau kelompok kecil. Saya bimbing mereka bagaimana cara menyampaikan keberatan tanpa menyakiti perasaan teman, dan mendorong dialog terbuka”.

Lebih lanjut Bagaimana bapak/ibu menangani siswa yang sering mengganggu jalannya pembelajaran, Bapak Setiawan Zebua, S.Pd menyampaikan :

“Saya tidak langsung marah saat terganggu. Kadang saya gunakan humor untuk mengalihkan perhatian siswa dan mengembalikan fokus kelas. Humor bisa menjadi alat yang efektif untuk menjaga suasana tetap positif tanpa mempermalukan siswa”.

Lebih lanjut Bagaimana bapak/ibu menetapkan aturan kelas yang efektif dan mudah dipahami siswa, Bapak Setiawan Zebua, S.Pd menyampaikan :

“Saya tidak hanya menegakkan aturan dengan konsekuensi, tapi juga memberi penghargaan bagi siswa yang konsisten menaati

aturan. Bisa berupa pujian, poin positif, atau kesempatan menjadi pemimpin kelas”.

9. Hasil wawancara terhadap Bapak Takdirta M. Mendrofa, S.Pd menjelaskan Bagaimana mengelola interaksi antar siswa, baik dalam diskusi kelompok maupun kegiatan kolaboratif lainnya, Bapak Takdirta M. Mendrofa, S.Pd menyampaikan :

“Saya membuat kontrak kerja kelompok bersama siswa, di mana mereka menyepakati sendiri aturan kerja sama yang berlaku saat kelompok berlangsung, termasuk sanksi jika ada anggota yang tidak aktif. Keterlibatan siswa dalam membuat aturan membuat mereka lebih merasa memiliki tanggung jawab terhadap kelompoknya”.

Lebih lanjut Bagaimana bapak/ibu menangani siswa yang sering mengganggu jalannya pembelajaran, Bapak Takdirta M. Mendrofa, S.Pd menyampaikan :

“Saya pelajari aspek sosial dan emosional siswa. Jika ada yang sering mengganggu, bisa jadi dia sedang merasa tidak nyaman secara emosional. Saya coba dekati dengan empati, bukan hukuman. Pemahaman ini membuat mereka merasa diterima dan perlahan berubah”.

Lebih lanjut Bagaimana bapak/ibu menetapkan aturan kelas yang efektif dan mudah dipahami siswa, Bapak Takdirta M. Mendrofa, S.Pd menyampaikan :

“Tujuan saya menetapkan aturan bukan untuk membuat siswa takut, tapi agar mereka sadar akan tanggung jawab sebagai pelajar. Saya tanamkan bahwa aturan ada bukan untuk membatasi, tapi untuk melindungi dan memfasilitasi proses belajar yang menyenangkan”.

10. Hasil wawancara terhadap Bapak Dameria Tafonao, S.Pd menjelaskan Bagaimana mengelola interaksi antar siswa, baik dalam diskusi kelompok maupun kegiatan kolaboratif lainnya, Bapak Dameria Tafonao, S.Pd menyampaikan :

“Saya melatih siswa membuat kesepakatan harian sebelum memulai kerja kelompok, misalnya Hari ini kita sepakat untuk saling mendengarkan dan tidak menyela. Dengan cara ini, saya membangun kesadaran akan pentingnya etika dalam interaksi sosial di kelas”.

Lebih lanjut Bagaimana bapak/ibu menangani siswa yang sering mengganggu jalannya pembelajaran, Bapak Dameria Tafonao, S.Pd menyampaikan :

“Saya suka mengajak kelas untuk refleksi bersama. Misalnya, setelah pelajaran, saya tanyakan Apa yang membuat kalian sulit fokus hari ini Ini bukan untuk menyalahkan, tapi sebagai cara mendorong kesadaran mereka atas pentingnya pembelajaran”.

Lebih lanjut Bagaimana bapak/ibu menetapkan aturan kelas yang efektif dan mudah dipahami siswa, Bapak Dameria Tafonao, S.Pd menyampaikan :

“Saya kadang menceritakan pengalaman nyata atau kasus yang terjadi bila aturan tidak dipatuhi, agar siswa bisa melihat konsekuensi nyata dari pelanggaran aturan dan memahami pentingnya aturan tersebut dalam kehidupan sehari-hari”.

11. Hasil wawancara terhadap Bapak Olius Waruwu, S.Pd menjelaskan Bagaimana mengelola interaksi antar siswa, baik dalam diskusi kelompok maupun kegiatan kolaboratif lainnya Bapak Olius Waruwu, S.Pd menyampaikan :

“Saya apresiasi kelompok yang menunjukkan koordinasi baik, meskipun hasil akhirnya belum sempurna. Ini menanamkan pesan bahwa kerja sama dan proses sama pentingnya dengan hasil akhir”.

Lebih lanjut Bagaimana bapak/ibu menangani siswa yang sering mengganggu jalannya pembelajaran, Bapak Olius Waruwu, S.Pd menyampaikan :

“Jika seorang siswa mengganggu, saya tidak langsung menegurnya di depan teman-temannya. Saya tunggu momen yang tepat untuk berbicara empat mata agar tidak memermalukannya”.

Lebih lanjut Bagaimana bapak/ibu menetapkan aturan kelas yang efektif dan mudah dipahami siswa, , Bapak Olius Waruwu, S.Pd menyampaikan

“Aturan yang saya buat tidak kaku, melainkan bisa direvisi bersama siswa jika ada kondisi tertentu yang berubah. Ini membuat siswa merasa aturan bukan beban melainkan sesuatu yang bisa berkembang sesuai kebutuhan”.

12. Hasil wawancara terhadap Bapak Nelvi M. Mendrofa, S.Pd menjelaskan Bagaimana mengelola interaksi antar siswa, baik dalam diskusi kelompok maupun kegiatan kolaboratif lainnya Bapak Nelvi M. Mendrofa, S.Pd menyampaikan :

“Saya membimbing siswa untuk mengatur waktu diskusi mereka sendiri, seperti membagi waktu menjadi diskusi inti, dan kesimpulan. Siswa belajar manajemen waktu dan lebih terorganisir dalam bekerja kelompok, sehingga interaksi mereka lebih terarah”.

Lebih lanjut Bagaimana bapak/ibu menangani siswa yang sering mengganggu jalannya pembelajaran lainnya Bapak Nelvi M. Mendrofa, S.Pd menyampaikan :

“Saya mengevaluasi gaya mengajar saya. Mungkin ada cara penyampaian yang kurang sesuai dengan gaya belajar siswa tertentu. Dengan menyesuaikan gaya mengajar, siswa merasa lebih terlibat dan jarang berulah”.

Lebih lanjut Bagaimana bapak/ibu menetapkan aturan kelas yang efektif dan mudah dipahami siswa, Bapak Nelvi M. Mendrofa, S.Pd menyampaikan :

“Saya memastikan aturan yang dibuat berlaku adil untuk semua siswa tanpa diskriminasi. Dengan keadilan ini, siswa merasa diperlakukan sama dan lebih mudah menerima aturan yang ada”.

13. Hasil wawancara terhadap Bapak Sudirman Halawa, S.Pd menjelaskan Bagaimana mengelola interaksi antar siswa, baik dalam diskusi kelompok maupun kegiatan kolaboratif lainnya Bapak Sudirman Halawa, S.Pd menyampaikan :

“Saya sering mengganti komposisi kelompok agar siswa tidak hanya bekerja dengan teman yang itu-itu saja. Tujuannya untuk melatih fleksibilitas sosial dan kemampuan beradaptasi. Interaksi pun menjadi lebih luas”.

Lebih lanjut Bagaimana bapak/ibu menangani siswa yang sering mengganggu jalannya pembelajaran, Bapak Sudirman Halawa, S.Pd menyampaikan :

“Saya buat sesi khusus di mana siswa bisa berbicara, berekspresi, atau menunjukkan bakat mereka. Dengan adanya ruang ini, siswa merasa didengar dan lebih termotivasi untuk berperilaku baik di kelas”.

Lebih lanjut Bagaimana bapak/ibu menetapkan aturan kelas yang efektif dan mudah dipahami siswa, Bapak Sudirman Halawa, S.Pd menyampaikan :

“Setelah membuat aturan, saya langsung meminta siswa mempraktikkan aturan tersebut dalam situasi kelas sehari-hari supaya mereka lebih cepat memahami dan menerapkannya”.

14. Hasil wawancara terhadap Ibu Windi Florentina Halawa, S.Pd menjelaskan Bagaimana mengelola interaksi antar siswa, baik dalam diskusi kelompok maupun kegiatan kolaboratif Ibu Windi Florentina Halawa, S.Pd menyampaikan :

“Saya memberikan waktu khusus untuk menyusun strategi kerja kelompok sebelum mulai tugas. Ini membuat siswa bisa merencanakan bagaimana mereka akan berkomunikasi, membagi tugas, dan membuat kesepakatan awal”.

Lebih lanjut Bagaimana bapak/ibu menangani siswa yang sering mengganggu jalannya pembelajaran kolaboratif Ibu Windi Florentina Halawa, S.Pd menyampaikan :

“Tidak semua siswa bisa fokus dengan cara yang sama. Saya menerapkan pendekatan berdiferensiasi dengan tugas yang bervariasi sesuai minat dan kemampuan siswa”.

Lebih lanjut Bagaimana bapak/ibu menetapkan aturan kelas yang efektif dan mudah dipahami siswa, Ibu Windi Florentina Halawa, S.Pd menyampaikan :

“Saya terus-menerus mengingatkan aturan secara konsisten agar siswa tidak lupa. Pengulangan ini dilakukan dengan cara yang variatif supaya siswa tidak merasa bosan”.

➤ Hasil Wawancara Dengan Indikator Evaluasi Pembelajaran

1. Hasil wawancara terhadap Ibu Nurnila Hia, S.Pd menjelaskan Seberapa efektif ujian tertulis dibandingkan dengan metode evaluasi lainnya seperti proyek atau presentasi, Ibu Nurnila Hia, S.Pd menyampaikan :

“Saya mengamati bahwa proyek mendorong siswa menghasilkan produk nyata yang bisa dinilai secara langsung. Misalnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia, siswa bisa membuat cerpen atau naskah drama. Ini berbeda dengan ujian tertulis yang lebih bersifat simulatif dan tidak menghasilkan karya konkret”.

Lebih lanjut Bagaimana menganalisis hasil evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, Ibu Nurnila Hia, S.Pd menyampaikan :

“Saya tidak hanya memeriksa benar atau salahnya jawaban siswa, tetapi juga menganalisis bagaimana mereka menjawabnya. Misalnya, dalam soal esai, saya melihat struktur argumen, kedalaman pemahaman, dan penggunaan istilah teknis yang tepat”.

Lebih lanjut Bagaimana menentukan jenis evaluasi yang akan digunakan untuk menilai pemahaman siswa, apakah lebih fokus pada tes tertulis atau observasi langsung, Ibu Nurnila Hia S.Pd menyampaikan :

“Saya percaya bahwa satu metode saja tidak cukup. Oleh karena itu, saya sering mengombinasikan antara tes tertulis dan observasi langsung. Tes tertulis saya gunakan untuk mengukur pengetahuan teoritis, sementara observasi digunakan untuk menilai penerapan, sikap, dan keterampilan”.

Lebih lanjut Bagaimana mengukur keberhasilan pembelajaran selain dari hasil tes atau ujian akhir, Ibu Nurnila Hia, S.Pd menyampaikan :

“Saya melakukan observasi langsung selama kegiatan belajar berlangsung. Saya memperhatikan keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab, berdiskusi, serta bagaimana mereka bekerja sama dalam kelompok. Dari sini saya bisa melihat keterlibatan mereka yang mencerminkan keberhasilan pembelajaran”.

2. Hasil wawancara terhadap Ibu Murni Wanti Lase, S.Pd menjelaskan Bagaimana menilai seberapa efektif ujian tertulis dibandingkan dengan metode evaluasi lainnya seperti proyek atau presentasi, Ibu Murni Wanti Lase, S.Pd menyampaikan “

“Sebagai pendidik, saya melihat ujian tertulis sebagai alat yang efektif untuk mengukur pemahaman konseptual siswa secara langsung. Melalui soal-soal esai atau pilihan ganda, saya bisa melihat sejauh mana siswa memahami materi pelajaran. Namun, saya menyadari bahwa ujian tertulis hanya mengukur aspek kognitif, dan tidak mencakup keterampilan lain seperti komunikasi atau kerja sama”.

Lebih lanjut Bagaimana menganalisis hasil evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, Ibu Murni Wanti Lase, S.Pd menyampaikan :

“Saya selalu merujuk hasil evaluasi pada indikator tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Jika mayoritas siswa belum mencapai indikator tertentu, berarti saya harus melakukan remedial atau penyesuaian dalam metode pengajaran”.

Lebih lanjut Bagaimana menentukan jenis evaluasi yang akan digunakan untuk menilai pemahaman siswa, apakah lebih fokus pada tes tertulis atau observasi langsung, Ibu Murni Wanti Lase, S.Pd menyampaikan :

“Saya lebih memilih observasi langsung ketika ingin menilai kemampuan siswa dalam konteks nyata atau tugas otentik. Ini membantu saya melihat sejauh mana siswa benar-benar bisa menerapkan pengetahuan yang dipelajari dalam situasi praktis”.

Lebih lanjut Bagaimana mengukur keberhasilan pembelajaran selain dari hasil tes atau ujian akhir, Ibu Murni Wanti Lase, S.Pd menyampaikan :

“Keberhasilan pembelajaran saya ukur dari kualitas hasil proyek siswa. Jika mereka mampu membuat karya yang sesuai dengan kompetensi dasar, kreatif, dan menyelesaikannya tepat waktu, itu menunjukkan bahwa mereka memahami dan mampu menerapkan materi secara nyata”.

3. Hasil wawancara terhadap Bapak Wisnu Yuda Perwira, S.Pd menjelaskan Seberapa efektif ujian tertulis dibandingkan dengan metode evaluasi lainnya seperti proyek atau presentasi, Bapak Wisnu Yuda Perwira, S.Pd menyampaikan :

“Ujian tertulis memungkinkan saya menilai banyak siswa secara serentak dengan kriteria penilaian yang seragam. Ini mempermudah proses penilaian secara adil dan efisien, terutama dalam kelas besar”.

Lebih lanjut Bagaimana menganalisis hasil evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, Bapak Wisnu Yuda Perwira, S.Pd menyampaikan :

“Saya menggunakan data nilai untuk membuat analisis kuantitatif seperti rata-rata, median, distribusi nilai, dan jumlah siswa yang

mencapai KKM. Pola nilai ini menunjukkan sejauh mana siswa memahami materi secara keseluruhan”.

Lebih lanjut Bagaimana menentukan jenis evaluasi yang akan digunakan untuk menilai pemahaman siswa, apakah lebih fokus pada tes tertulis atau observasi langsung, Bapak Wisnu Yuda Perwira, S.Pd menyampaikan :

“saya lebih sering menggunakan observasi langsung karena saya bisa segera memberi umpan balik”.

Lebih lanjut Bagaimana mengukur keberhasilan pembelajaran selain dari hasil tes atau ujian akhir, Bapak Wisnu Yuda Perwira, S.Pd menyampaikan :

“Dalam beberapa kegiatan, saya melibatkan siswa untuk memberikan penilaian terhadap kerja kelompok atau presentasi teman sekelas. Dari penilaian mereka, saya bisa mengetahui apakah siswa benar-benar memahami materi dan dapat mengaplikasikannya dalam menilai orang lain”.

4. Hasil wawancara terhadap Ibu Antonia Olina Waruwu, S.Pd menjelaskan Seberapa efektif ujian tertulis dibandingkan dengan metode evaluasi lainnya seperti proyek atau presentasi, Ibu Antonia Olina Waruwu, S.Pd menyampaikan :

“Menurut saya, ujian tertulis hanya salah satu komponen evaluasi. Agar penilaian benar-benar komprehensif, saya perlu menggabungkannya dengan proyek dan presentasi, yang dapat menilai keterampilan lain seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas”.

Lebih lanjut Bagaimana menganalisis hasil evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, Ibu Antonia Olina Waruwu, S.Pd menyampaikan :

“Saya sering melibatkan siswa dalam refleksi hasil evaluasi. Kami mendiskusikan soal-soal yang banyak salah dijawab, menganalisis bersama di mana letak kesalahannya. Ini membantu siswa lebih memahami materi dan saya juga mendapat wawasan tentang kesulitan mereka”.

Lebih lanjut Bagaimana menentukan jenis evaluasi yang akan digunakan untuk menilai pemahaman siswa, apakah lebih fokus pada tes tertulis

atau observasi langsung, Ibu Antonia Olina Waruwu, S.Pd menyampaikan :

“Saya tidak ingin menilai siswa hanya dari angka. Karena itu, saya mengimbangi tes tertulis dengan observasi langsung agar saya bisa menangkap proses berpikir, kerja sama, dan tanggung jawab mereka hal-hal yang tidak bisa tercermin dari nilai saja”.

Lebih lanjut Bagaimana mengukur keberhasilan pembelajaran selain dari hasil tes atau ujian akhir, Ibu Antonia Olina Waruwu, S.Pd menyampaikan :

“Saya menilai keberhasilan pembelajaran dari kualitas diskusi yang terjadi di kelas. Jika siswa mampu menyampaikan pendapat dengan baik, menanggapi argumen teman, dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari”.

5. Hasil wawancara terhadap , Ibu Resti Masfidar Waruwu, S. Si menjelaskan Seberapa efektif ujian tertulis dibandingkan dengan metode evaluasi lainnya seperti proyek atau presentasi, Ibu Resti Masfidar Waruwu, S. Si menyampaikan :

“saya melihat proyek dan presentasi lebih menggambarkan situasi dunia nyata. Di dunia kerja, kemampuan untuk menyampaikan ide, bekerja dalam tim, dan menyelesaikan tugas kompleks jauh lebih penting dibanding kemampuan menjawab soal tertulis”.

Lebih lanjut Bagaimana menganalisis hasil evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, Ibu Resti Masfidar Waruwu, S. Si menyampaikan :

“Saya rutin memberikan kuis singkat atau pertanyaan reflektif di tengah pembelajaran. Hasil dari penilaian formatif ini saya analisis untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi saat itu. Ini menjadi indikator awal sebelum ujian akhir dilakukan”.

Lebih lanjut Bagaimana menentukan jenis evaluasi yang akan digunakan untuk menilai pemahaman siswa, apakah lebih fokus pada tes tertulis atau observasi langsung, Ibu Resti Masfidar Waruwu, S. Si menyampaikan :

“Kadang saya memilih jenis evaluasi berdasarkan ketersediaan waktu dan fasilitas. Jika waktunya terbatas dan saya perlu menilai banyak siswa sekaligus, maka tes tertulis lebih efisien. Namun jika

ada ruang dan waktu yang cukup, saya lebih memilih observasi langsung yang lebih detail”.

Lebih lanjut Bagaimana mengukur keberhasilan pembelajaran selain dari hasil tes atau ujian akhir, Ibu Resti Masfidar Waruwu, S. Si menyampaikan :

“Saya mendorong metode “peer teaching” di mana siswa menjelaskan kembali materi kepada temannya. Bila siswa dapat menjelaskan dengan benar dan dipahami oleh temannya, ini menunjukkan bahwa mereka benar-benar memahami materi”.

6. Hasil wawancara terhadap Bapak Tonafo Nazara, S.Pd.k menjelaskan Seberapa efektif ujian tertulis dibandingkan dengan metode evaluasi lainnya seperti proyek atau presentasi, Bapak Tonafo Nazara, S.Pd.k menyampaikan :

“Saya percaya keseimbangan antara ujian tertulis dan metode lain sangat penting. Ujian tertulis baik untuk mengukur kecepatan berpikir dan pemahaman teori, sementara proyek mengukur kemampuan aplikatif”.

Lebih lanjut Bagaimana menganalisis hasil evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, Bapak Tonafo Nazara, S.Pd.k menyampaikan :

“Saya membandingkan hasil evaluasi dari waktu ke waktu (misalnya ulangan harian, tengah semester, dan akhir semester) untuk melihat perkembangan pemahaman siswa. Jika terjadi peningkatan yang konsisten, itu menunjukkan proses pembelajaran berjalan efektif”.

Lebih lanjut Bagaimana menentukan jenis evaluasi yang akan digunakan untuk menilai pemahaman siswa, apakah lebih fokus pada tes tertulis atau observasi langsung, Bapak Tonafo Nazara, S.Pd.k menyampaikan

“Saya juga melibatkan siswa dalam menentukan cara evaluasi. Dalam beberapa kesempatan, saya memberi mereka pilihan untuk dinilai melalui proyek, observasi, atau tes. Ini membuat mereka lebih nyaman dan memberi kesempatan untuk menunjukkan kemampuan mereka dengan cara terbaik”.

Lebih lanjut Bagaimana mengukur keberhasilan pembelajaran selain dari hasil tes atau ujian akhir, Bapak Tonafo Nazara, S.Pd.k menyampaikan

“Saya menilai keberhasilan pembelajaran dari kemampuan siswa menyampaikan hasil belajarnya dalam bentuk presentasi atau demonstrasi praktik”.

7. Lebih lanjut Seberapa efektif ujian tertulis dibandingkan dengan metode evaluasi lainnya seperti proyek atau presentasi, Bapak Setiawan Harefa, S.Pd menyampaikan :

“Dalam proyek, saya bisa menilai tidak hanya hasil akhirnya, tetapi juga proses belajarnya. Bagaimana siswa merencanakan, mencari informasi, dan bekerja sama memberikan banyak informasi tentang karakter dan kemampuannya”.

Lebih lanjut Bagaimana menganalisis hasil evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, Bapak Setiawan Harefa, S.Pd menyampaikan

“Saat siswa mengerjakan proyek, saya mengamati cara mereka bekerja: bagaimana mereka memecahkan masalah, berkolaborasi, dan menyampaikan ide. Dari sini saya bisa melihat pemahaman konsep secara aplikatif, yang sering tidak tampak dari hasil ujian tertulis”.

Lebih lanjut Bagaimana menentukan jenis evaluasi yang akan digunakan untuk menilai pemahaman siswa, apakah lebih fokus pada tes tertulis atau observasi langsung, Bapak Setiawan Harefa, S.Pd menyampaikan :

“Saya selalu merujuk pada ketentuan kurikulum dan silabus. Jika kompetensi dasar menuntut penguasaan keterampilan, maka observasi menjadi keharusan. Jika KD menuntut penguasaan pengetahuan faktual atau konseptual, maka tes tertulis lebih tepat”.

Lebih lanjut Bagaimana mengukur keberhasilan pembelajaran selain dari hasil tes atau ujian akhir, Bapak Setiawan Harefa, S.Pd menyampaikan :

“Keberhasilan pembelajaran juga saya ukur dari perubahan sikap siswa. Misalnya, meningkatnya kedisiplinan, ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas, atau meningkatnya rasa tanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri”.

8. Hasil wawancara terhadap Bapak Setiawan Zebua, S.Pd menjelaskan Seberapa efektif ujian tertulis dibandingkan dengan metode evaluasi lainnya seperti proyek atau presentasi, Bapak Setiawan Zebua, S.Pd menyampaikan :

“Presentasi dan proyek sangat efektif dalam melatih soft skills siswa, seperti public speaking, kolaborasi, dan manajemen waktu.

Saya merasa aspek-aspek ini penting untuk pembentukan karakter dan kesiapan mereka di masa depan, sementara ujian tertulis kurang memberi ruang untuk itu”.

Lebih lanjut Bagaimana bapak/ibu menganalisis hasil evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, Bapak Setiawan Zebua, S.Pd menyampaikan :

“Saya sering meminta siswa menuliskan refleksi setelah menyelesaikan tugas atau evaluasi. Mereka menuliskan apa yang mereka pahami, apa yang sulit, dan bagaimana mereka menyelesaikannya”.

;

Lebih lanjut Bagaimana Bapak/Ibu menentukan jenis evaluasi yang akan digunakan untuk menilai pemahaman siswa, apakah lebih fokus pada tes tertulis atau observasi langsung, Bapak Setiawan Zebua, S.Pd menyampaikan :

“Siswa yang aktif bertanya menunjukkan rasa ingin tahu dan keterlibatan yang tinggi. Jika pertanyaan mereka semakin kritis dan relevan, berarti mereka tidak hanya memahami materi, tetapi juga berpikir lebih jauh dari apa yang diajarkan”.

9. Hasil wawancara terhadap Bapak Takdir M. Mendrofa, S.Pd menjelaskan Seberapa efektif ujian tertulis dibandingkan dengan metode evaluasi lainnya seperti proyek atau presentasi, Bapak Takdir M. Mendrofa, S.Pd menyampaikan :

“Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Ujian tertulis cenderung menguntungkan mereka yang kuat dalam menghafal dan menulis, sedangkan siswa yang lebih kinestetik atau verbal biasanya lebih menonjol dalam proyek dan presentasi”.

Lebih lanjut Bagaimana bapak/ibu menganalisis hasil evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, Bapak Takdir M. Mendrofa, S.Pd menyampaikan :

“Saya membandingkan hasil evaluasi individu dengan hasil proyek kelompok. Jika performa siswa meningkat dalam kelompok, saya analisis bahwa mungkin mereka mendapat dukungan lebih dari teman”.

Lebih lanjut Bagaimana Bapak/Ibu menentukan jenis evaluasi yang akan digunakan untuk menilai pemahaman siswa, apakah lebih fokus pada tes

tertulis atau observasi langsung, Bapak Takdirta M. Mendrofa, S.Pd menyampaikan :

“Tes tertulis kadang hanya menilai pemahaman permukaan, terutama jika hanya menggunakan pilihan ganda. Oleh karena itu, saya menggunakan observasi langsung ketika ingin menilai kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan penerapan dalam situasi nyata”.

Lebih lanjut Bagaimana Bapak/Ibu mengukur keberhasilan pembelajaran selain dari hasil tes atau ujian akhir, Bapak Takdirta M. Mendrofa, S.Pd menyampaikan :

“Saya mengukur keberhasilan pembelajaran dari kemampuan siswa menganalisis, mengevaluasi, dan menyintesis informasi”.

10. Hasil wawancara terhadap Bapak Dameria Tafonao, S.Pd menjelaskan Seberapa efektif ujian tertulis dibandingkan dengan metode evaluasi lainnya seperti proyek atau presentasi, Bapak Dameria Tafonao, S.Pd menyampaikan :

“Salah satu kelebihan ujian tertulis adalah tingkat keasliannya yang lebih tinggi. Saat dikerjakan secara langsung di kelas, saya bisa lebih yakin bahwa hasilnya murni dari siswa itu sendiri. Namun, proyek juga bisa dirancang sedemikian rupa agar orisinalitas tetap terjaga, misalnya dengan presentasi pertanggungjawaban”.

Lebih lanjut Bagaimana bapak/ibu menganalisis hasil evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, Bapak Dameria Tafonao, S.Pd menyampaikan :

“Dari pengamatan saya terhadap waktu yang digunakan siswa dalam menyelesaikan evaluasi, saya bisa menilai apakah mereka memahami materi dengan baik atau tidak. Siswa yang cepat tetapi tepat biasanya memiliki pemahaman yang kuat, sedangkan siswa yang terlalu lama atau terlalu cepat dengan banyak kesalahan menunjukkan pemahaman yang lemah”.

Lebih lanjut Bagaimana Bapak/Ibu menentukan jenis evaluasi yang akan digunakan untuk menilai pemahaman siswa, apakah lebih fokus pada tes tertulis atau observasi langsung, Bapak Dameria Tafonao, S.Pd menyampaikan :

“Beberapa siswa lebih tenang dan fokus dalam ujian tertulis, sementara yang lain lebih ekspresif saat praktik atau diskusi. Dengan memahami karakter siswa, saya bisa menentukan metode evaluasi yang paling tepat untuk masing-masing individu atau kelompok”.

Lebih lanjut Bagaimana Bapak/Ibu mengukur keberhasilan pembelajaran selain dari hasil tes atau ujian akhir, Bapak Dameria Tafonao, S.Pd menyampaikan :

“Saya mengamati bagaimana interaksi sosial siswa berkembang. Pembelajaran yang berhasil akan meningkatkan kerja sama, saling menghargai pendapat, dan komunikasi yang baik antar siswa”.

11. Hasil wawancara terhadap Bapak Olius Waruwu, S.Pd menjelaskan Seberapa efektif ujian tertulis dibandingkan dengan metode evaluasi lainnya seperti proyek atau presentasi, Bapak Olius Waruwu, S.Pd menyampaikan :

“Saya melihat ujian tertulis membantu siswa belajar fokus, berpikir logis di bawah tekanan, dan mengatur waktu. Ini adalah keterampilan penting dalam menghadapi situasi mendesak, misalnya ujian masuk perguruan tinggi atau seleksi kerja”.

Lebih lanjut Bagaimana bapak/ibu menganalisis hasil evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, Bapak Olius Waruwu, S.Pd menyampaikan :

“Dalam beberapa tugas, saya meminta siswa menilai pekerjaan teman sekelas. Penilaian ini bukan hanya membantu saya melihat hasil belajar dari perspektif lain, tapi juga memperlihatkan bagaimana siswa memahami kriteria keberhasilan suatu tugas”.

Lebih lanjut Bagaimana Bapak/Ibu menentukan jenis evaluasi yang akan digunakan untuk menilai pemahaman siswa, apakah lebih fokus pada tes tertulis atau observasi langsung, Bapak Olius Waruwu, S.Pd menyampaikan :

“Tujuan akhir saya bukan hanya menilai, tetapi memastikan siswa benar-benar belajar. Karena itu, saya memilih metode evaluasi yang paling mampu menunjukkan pemahaman secara menyeluruh dan bermakna, bukan hanya yang paling mudah dilakukan”.

Lebih lanjut Bagaimana Bapak/Ibu mengukur keberhasilan pembelajaran selain dari hasil tes atau ujian akhir, , Bapak Olius Waruwu, S.Pd menyampaikan :

“Keberhasilan pembelajaran saya lihat dari meningkatnya antusiasme siswa terhadap pelajaran. Ketika mereka menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, aktif mengikuti kegiatan, dan tidak merasa tertekan, maka pembelajaran dinilai berhasil”.

12. Hasil wawancara terhadap Bapak Nelvi M. Mendrofa, S.Pd menjelaskan Seberapa efektif ujian tertulis dibandingkan dengan metode evaluasi lainnya seperti proyek atau presentasi, Bapak Nelvi M. Mendrofa, S.Pd menyampaikan :

“Metode evaluasi yang saya pilih selalu bergantung pada tujuan pembelajaran. Jika tujuannya adalah menguasai teori, maka ujian tertulis sangat tepat. Namun jika ingin melihat kemampuan menerapkan teori tersebut, maka proyek atau studi kasus menjadi pilihan utama”.

Lebih lanjut Bagaimana bapak/ibu menganalisis hasil evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, Bapak Nelvi M. Mendrofa, S.Pd menyampaikan :

“Saya memberikan umpan balik secara langsung saat siswa mempresentasikan atau menjawab pertanyaan di kelas. Dari cara mereka menjawab, merespons pertanyaan, dan mempertahankan argumen, saya bisa menilai sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi”.

Lebih lanjut Bagaimana Bapak/Ibu menentukan jenis evaluasi yang akan digunakan untuk menilai pemahaman siswa, apakah lebih fokus pada tes tertulis atau observasi langsung, Bapak Nelvi M. Mendrofa, S.Pd menyampaikan :

“Jika materi memungkinkan penerapan dalam kehidupan sehari-hari, saya memilih observasi langsung karena bisa mengaitkan antara teori dan praktik. Tes tertulis saya gunakan untuk mengukur pemahaman konsep sebelum mereka terjun ke aplikasi nyata”.

Lebih lanjut Bagaimana Bapak/Ibu mengukur keberhasilan pembelajaran selain dari hasil tes atau ujian akhir, , Bapak Nelvi M. Mendrofa, S.Pd menyampaikan :

“Jika orang tua mulai memberi umpan balik bahwa anaknya lebih semangat belajar di rumah atau mulai bercerita tentang apa yang dipelajari di sekolah, itu menjadi indikator tidak langsung bahwa pembelajaran saya berdampak positif”.

13. Hasil wawancara terhadap Bapak Sudirman Halawa, S.Pd menjelaskan Seberapa efektif ujian tertulis dibandingkan dengan metode evaluasi lainnya seperti proyek atau presentasi, Bapak Sudirman Halawa, S.Pd menyampaikan :

“Saya sangat menghargai metode presentasi kelompok atau proyek tim, karena mengajarkan siswa untuk bekerja sama”.

Lebih lanjut Bagaimana bapak/ibu menganalisis hasil evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, Bapak Sudirman Halawa, S.Pd menyampaikan :

“Saya melakukan sesi tanya jawab personal dengan siswa yang nilai evaluasinya rendah. Melalui percakapan terbuka, saya bisa memahami penyebab kesulitan mereka: apakah karena faktor pemahaman, motivasi, atau masalah lainnya”.

Lebih lanjut Bagaimana Bapak/Ibu menentukan jenis evaluasi yang akan digunakan untuk menilai pemahaman siswa, apakah lebih fokus pada tes tertulis atau observasi langsung, Bapak Sudirman Halawa, S.Pd menyampaikan :

“Saya menggunakan observasi untuk menilai proses belajar siswa dari waktu ke waktu. Misalnya dalam proyek, saya amati cara kerja mereka, bagaimana mereka merespons masukan, dan bagaimana mereka memecahkan masalah”.

Lebih lanjut Bagaimana Bapak/Ibu mengukur keberhasilan pembelajaran selain dari hasil tes atau ujian akhir, Bapak Sudirman Halawa, S.Pd menyampaikan :

“Saya menilai keberhasilan pembelajaran dari kemampuan siswa mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari”.

14. Hasil wawancara terhadap Ibu Windi Florentina Halawa, S.Pd menjelaskan Seberapa efektif ujian tertulis dibandingkan dengan metode evaluasi lainnya seperti proyek atau presentasi, Ibu Windi Florentina Halawa, S.Pd menyampaikan :

“Melalui presentasi, saya bisa melihat bagaimana siswa merefleksikan pemahaman mereka sendiri. Ini penting karena siswa belajar berpikir tentang apa yang telah mereka pelajari, tantangan yang dihadapi, dan bagaimana mereka mengatasinya”.
Lebih lanjut Bagaimana bapak/ibu menganalisis hasil evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, Ibu Windi Florentina Halawa, S.Pd menyampaikan :

“Sebelum dan sesudah pembelajaran, saya memberikan tes diagnostik singkat untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa meningkat. Analisis perbandingan hasilnya membantu saya menilai efektivitas strategi pembelajaran dan seberapa besar pengetahuan baru yang dikuasai siswa”.

Lebih lanjut Bagaimana Bapak/Ibu menentukan jenis evaluasi yang akan digunakan untuk menilai pemahaman siswa, apakah lebih fokus pada tes tertulis atau observasi langsung, , Ibu Windi Florentina Halawa, S.Pd menyampaikan :

“Saya gunakan diskusi kelompok atau presentasi dengan observasi untuk mengungkap sejauh mana siswa mampu mengaitkan antar konsep”.

Lebih lanjut Bagaimana Bapak/Ibu mengukur keberhasilan pembelajaran selain dari hasil tes atau ujian akhir, Ibu Windi Florentina Halawa, S.Pd menyampaikan :

“Saya mengukur keberhasilan dari penilaian formatif kecil seperti kuis cepat, pertanyaan lisan, atau latihan sederhana di akhir pelajaran. Ini memberi saya gambaran langsung apakah tujuan pembelajaran tercapai di hari itu”.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Empat belas orang Bapak/I Guru di SMP 5 Botomuzoi, peneliti menyimpulkan bahwa kinerja guru di SMP Negeri 5 Botomuzoi tercermin dari komitmen mereka dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang efektif melalui penyusunan RPP yang terstruktur, pemilihan metode yang adaptif, serta penggunaan teknologi sebagai media pendukung. Guru-guru secara konsisten mengembangkan pendekatan pembelajaran berdasarkan analisis kebutuhan siswa, karakteristik materi, dan

situasi kelas. Mereka juga aktif melakukan refleksi terhadap efektivitas strategi yang digunakan, serta berani melakukan perubahan atau penyesuaian untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, kinerja guru diperkuat oleh kolaborasi dengan sesama rekan sejawat, keterlibatan dalam pelatihan mandiri, serta kesediaan untuk terus berinovasi guna menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan bagi siswa.

Kualitas pembelajaran siswa juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas, membangun interaksi yang sehat antar siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Para guru menetapkan aturan kelas secara partisipatif dan menjadi teladan dalam pelaksanaannya. Dalam menilai hasil belajar, mereka tidak hanya berfokus pada aspek kognitif melalui tes tertulis, tetapi juga memperhatikan keterampilan, sikap, dan kemampuan aplikasi melalui proyek, observasi langsung, dan kegiatan kolaboratif. Guru mengukur keberhasilan pembelajaran dari keterlibatan aktif siswa, peningkatan tanggung jawab belajar, dan perubahan sikap positif yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Keseluruhan temuan ini menunjukkan bahwa kinerja guru yang profesional, reflektif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa sangat berkontribusi terhadap terciptanya pembelajaran yang bermakna dan berkualitas.

Secara keseluruhan, guru ini telah menunjukkan kinerja yang sangat baik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Mereka mampu mengajar dengan jelas, sabar, dan penuh semangat, sehingga siswa merasa nyaman dan mudah memahami materi. Guru juga disiplin, bertanggung jawab, dan selalu berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta mendukung perkembangan karakter siswa.

Selain itu, guru aktif berkolaborasi dengan rekan sejawat dan terbuka terhadap masukan demi perbaikan proses belajar. Mereka juga terus berupaya meningkatkan kompetensi melalui berbagai pelatihan atau kegiatan pengembangan diri lainnya.

4.2.3 HASIL WAWANCARA SISWA

Adapun hasil wawancara siswa sebagai berikut :

1. Hasil wawancara terhadap Inca Lentimawati Halawa menjelaskan Apa hal yang paling memotivasi kamu untuk belajar dan meraih nilai yang baik, Inca Lentimawati Halawa menyampaikan :

“Hal yang memotivasi saya untuk belajar dan meraih nilai yang baik adalah karena salah satu yang mengangkat derajat ekonomi kita adalah pendidikan. Maka saya belajar dengan sungguh-sungguh agar dapat meraih nilai yang baik sehingga saya kelak menjadi orang sukses”.

Lebih lanjut Apa yang membuat kamu merasa semangat dan tertarik untuk belajar di kelas ini, Inca Lentimawati Halawa menyampaikan :

“Yang membuat saya semangat dan tertarik dikelas ini karena kelas ini nyaman dan disaat guru-guru mengajar mereka selalu membuat kami semangat, dan tertarik dengan cara memberikan kuis kepada kami siswa mangena mapel yang dipelajari”.

Lebih lanjut Bagaimana cara kamu mengatasi rasa malas atau tidak tertarik saat belajar, Inca Lentimawati Halawa menyampaikan :

“Cara saya mengatasi rasa malas saat belajar yaitu saya harus aktif jika ada pertanyaan atau kuis yang diberikan oleh bapak/ibu guru”.

Lebih lanjut Bagaimana cara kamu berpartisipasi aktif dalam diskusi atau kegiatan kelompok selama pelajaran, Inca Lentimawati Halawa menyampaikan :

“Cara saya beradaptasi aktif dalam diskusi yaitu kami kerja sama untuk memberikan pendapat/solusi dari berbagai masalah ditopik yang sedang kami bahas”.

Lebih lanjut Apa yang biasanya kamu lakukan untuk memastikan kamu benar-benar memahami materi yang sedang diajarkan, Inca Lentimawati Halawa menyampaikan :

“Saya mengulas kembali pembelajaran yang telah diberikan oleh guru kami dan saya mencoba menjawab pertanyaan atau soal yang terkait dengan materi yang telah kami pelajari”.

Lebih lanjut Apa yang membuatmu lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti tugas, diskusi, atau eksperimen, Inca Lentimawati Halawa menyampaikan :

“Karena saya ingin mendapatkan nilai yang baik dan ingin menjadi pribadi yang bertanggung jawab atas tugas yang diberikan pada saya”.

Lebih lanjut Apa yang kamu lakukan ketika merasa kesulitan atau tidak mengerti tentang materi yang diajarkan, Inca Lentimawati Halawa menyampaikan :

“Saya akan bertanya kepada teman-teman saya atau kepada guru, mengenai materi yang sulit saya mengerti”.

Lebih lanjut Apa yang kamu lakukan ketika dihadapkan pada masalah yang sulit atau tantangan dalam pelajaran, Inca Lentimawati Halawa menyampaikan :

“Saya bertanya atau berdiskusi kepada teman tentang masalah yang saya hadapi dalam pembelajaran, sehingga saya bisa diberikan solusinya”.

Lebih lanjut Bagaimana kamu mengatur waktu antara belajar, tugas, dan kegiatan lainnya untuk mencapai hasil yang maksimal, Inca Lentimawati Halawa menyampaikan :

“Saya membuat jadwal dalam sebuah kertas dan menuliskan berapa lama saya belajar, dan melakukan kegiatan lainnya agar mendapatkan nilai yang maksimal”.

Lebih lanjut Apa strategi belajar yang paling efektif yang kamu terapkan untuk mendapatkan nilai yang baik di sekolah, Inca Lentimawati Halawa menyampaikan :

“Saya mengulas kembali materi yang telah disampaikan oleh bapak/ibu guru kami dan mencoba memecahkan berbagai masalah yang terkait dengan pembelajaran kami agar mendapatkan nilai yang baik”.

2. Hasil wawancara terhadap Mercy Gita S. Halawa menjelaskan Apa hal yang paling memotivasi kamu untuk belajar dan meraih nilai yang baik, Mercy Gita S. Halawa menyampaikan :

“Hal yang membuat aku untuk rajin belajar dan meraih nilai yang baik yaitu saat aku melihat teman-teman ku yang lainnya selalu mendapatkan prestasi, itu membuat aku ingin seperti mereka”.

Lebih lanjut Apa yang membuat kamu merasa semangat dan tertarik untuk belajar di kelas ini, Mercy Gita S. Halawa menyampaikan :

“Yang membuat aku semangat dan tertarik belajar didalam kelas ini yaitu selalu diberi waktu untuk bertanya dan juga tidak terlalu tegang”.

Lebih lanjut Bagaimana cara kamu mengatasi rasa malas atau tidak tertarik saat belajar, Mercy Gita S. Halawa menyampaikan :

“Cara aku untuk mengatasi rasa malas dan juga rasa ke tidak tertarik yaitu dengan cara meminta kepada guru mapel untuk membuat satu game”.

Lebih lanjut Bagaimana cara kamu berpartisipasi aktif dalam diskusi atau kegiatan kelompok selama pelajaran, Mercy Gita S. Halawa menyampaikan :

“Cara saya untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi atau kelompok yaitu dengan mendapatkan waktu untuk memberikan suatu pendapat atau saran”.

Lebih lanjut Apa yang biasanya kamu lakukan untuk memastikan kamu benar-benar memahami materi yang sedang diajarkan, Mercy Gita S. Halawa menyampaikan :

“Cara saya untuk memastikan bahwa saya memahami materi mapel tersebut yaitu meminta kepada seorang teman untuk membuat satu soal lalu saya jawab”

Lebih lanjut Apa yang membuatmu lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti tugas, diskusi, atau eksperimen, Mercy Gita S. Halawa menyampaikan :

“Yang membuat aku termotivasi yaitu ingin mencoba dan ingin meningkatkan pengalaman”.

Lebih lanjut Apa yang kamu lakukan ketika merasa kesulitan atau tidak mengerti tentang materi yang diajarkan, Mercy Gita S. Halawa menyampaikan :

“Yang saya lakukan disaat tidak memahami suatu materi yaitu bertanya kepada guru mata pelajaran tersebut”.

Lebih lanjut Apa yang kamu lakukan ketika dihadapkan pada masalah yang sulit atau tantangan dalam pelajaran, Mercy Gita S. Halawa menyampaikan :

“Yang saya lakukan yaitu bercerita kepada teman atau guru agar diberikan solusi dalam masalah tersebut”.

Lebih lanjut Bagaimana kamu mengatur waktu antara belajar, tugas, dan kegiatan lainnya untuk mencapai hasil yang maksimal, Mercy Gita S. Halawa menyampaikan :

“Dengan mengerjakannya satu persatu agar dapat menghasilkan pekerjaan yang baik”.

Lebih lanjut Apa strategi belajar yang paling efektif yang kamu terapkan untuk mendapatkan nilai yang baik di sekolah, Mercy Gita S. Halawa menyampaikan :

“Strategi yang saya lakukan adalah belajar lebih giat dari pada sebelumnya dan menjadikan motivasi”.

3. Hasil wawancara terhadap Lilis Krisdayanti Halawa menjelaskan Apa hal yang paling memotivasi kamu untuk belajar dan meraih nilai yang baik, Lilis Krisdayanti Halawa menyampaikan :

“Yang memotivasi saya adalah karena saya mempunyai mimpi, itu yang memotivasi saya”.

Lebih lanjut Apa yang membuat kamu merasa semangat dan tertarik untuk belajar di kelas ini, Lilis Krisdayanti Halawa menyampaikan :

“Gurunya ramah, baik, dan menyenangkan dan teman-teman juga baik”.

Lebih lanjut Bagaimana cara kamu mengatasi rasa malas atau tidak tertarik saat belajar, Lilis Krisdayanti Halawa menyampaikan :

“Bermain game yang berkaitan dengan mata pelajaran”.

Lebih lanjut Bagaimana cara kamu berpartisipasi aktif dalam diskusi atau kegiatan kelompok selama pelajaran, Lilis Krisdayanti Halawa menyampaikan :

“Dengan bekerjasama dengan teman dan mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain”.

Lebih lanjut Apa yang biasanya kamu lakukan untuk memastikan kamu benar-benar memahami materi yang sedang diajarkan, Lilis Krisdayanti Halawa menyampaikan :

“Dengan mengajukan pertanyaan dan memberi penjelasan yang mudah dipahami”.

Lebih lanjut Apa yang membuatmu lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti tugas, diskusi, atau eksperimen, Lilis Krisdayanti Halawa menyampaikan :

“Yang membuat saya termotivasi untuk terlibat aktif yaitu karena saya ingin menjadi siswa yang berprestasi”.

Lebih lanjut Apa yang kamu lakukan ketika merasa kesulitan atau tidak mengerti tentang materi yang diajarkan, Lilis Krisdayanti Halawa menyampaikan :

“Mengajukan pertanyaaan yang kurang saya pahami kepada guru mata pelajaran”.

Lebih lanjut Apa yang kamu lakukan ketika dihadapkan pada masalah yang sulit atau tantangan dalam pelajaran, Lilis Krisdayanti Halawa menyampaikan :

“Berdiskusi dengan guru dan kawan-kawan untuk minta bantu”.

Lebih lanjut Bagaimana kamu mengatur waktu antara belajar, tugas, dan kegiatan lainnya untuk mencapai hasil yang maksimal, Lilis Krisdayanti Halawa menyampaikan :

“Dengan membuat jadwal dan bijak dalaam membagi waktu”.

Lebih lanjut Apa strategi belajar yang paling efektif yang kamu terapkan untuk mendapatkan nilai yang baik di sekolah, Lilis Krisdayanti Halawa menyampaikan :

“Belajar dirumah dan mengembangkan materi yang disampaikan bapak/ibu guru dengan mencari dari berbagai sumber”.

4. Hasil wawancara terhadap Jeni Kristiani Waaruwu menjelaskan Apa hal yang paling memotivasi kamu untuk belajar dan meraih nilai yang baik, Jeni Kristiani Waaruwu menyampaikan :

“Hal yang paling memotivasi saya adalah banyak orang sukses diluar sana yang berhasil karena belajar dan meraih nilai baik jadi saya ingin mencapai mimpi saya”.

Lebih lanjut Apa yang membuat kamu merasa semangat dan tertarik untuk belajar di kelas ini, Jeni Kristiani Waaruwu menyampaikan :

“Karena saya mempunyai teman-teman yang baik adan asik begitu juga guru sangat baik dalam mengajar sehingga membuat kami mudah mengerti”.

Lebih lanjut Bagaimana cara kamu mengatasi rasa malas atau tidak tertarik saat belajar, Jeni Kristiani Waaruwu menyampaikan :

“Dengan cara mencoba kebiasaan atau kegiatan yang baru yang menyenangkan dan seru tetapi berhubungan dengan pelajaran”.

Lebih lanjut Bagaimana cara kamu berpartisipasi aktif dalam diskusi atau kegiatan kelompok selama pelajaran, Jeni Kristiani Waaruwu menyampaikan :

“Dengan memberi pendapat dan pertanyaan sesuai pelajaran yang dibahas”.

Lebih lanjut Apa yang biasanya kamu lakukan untuk memastikan kamu benar-benar memahami materi yang sedang diajarkan, Jeni Kristiani Waaruwu menyampaikan :

“Mengulas kembali pelajaran dan mengevaluasi diri dengan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan pelajaran yang dibahas”.

Lebih lanjut Apa yang membuatmu lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti tugas, diskusi, atau eksperimen, Jeni Kristiani Waaruwu menyampaikan :

“Karena jika terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran maka saya akan memiliki wawasan yang luas dan mempunyai pengalaman”.

Lebih lanjut Apa yang kamu lakukan ketika merasa kesulitan atau tidak mengerti tentang materi yang diajarkan, Jeni Kristiani Waaruwu menyampaikan :

“Dengan bertanya kepada guru materi-materi yang kurang dimengerti”.

Lebih lanjut Apa yang kamu lakukan ketika dihadapkan pada masalah yang sulit atau tantangan dalam pelajaran, Jeni Kristiani Waaruwu menyampaikan :

“Mencari tahu bagian-bagian yang sulit dipelajari atau materi”.

Lebih lanjut Bagaimana kamu mengatur waktu antara belajar, tugas, dan kegiatan lainnya untuk mencapai hasil yang maksimal, Jeni Kristiani Waaruwu menyampaikan :

“Dengan mencatat atau menjadwalkan kegiatan-kegiatan belajar, tugas dan kegiatan lainnya”.

Lebih lanjut Apa strategi belajar yang paling efektif yang kamu terapkan untuk mendapatkan nilai yang baik di sekolah, Jeni Kristiani Waaruwu menyampaikan :

“Dengan mengulas kembali pelajaran atau materi yang telah dibahas di rumah”.

5. Hasil wawancara terhadap Erna Putri Jelita Halawa menjelaskan Apa hal yang paling memotivasi kamu untuk belajar dan meraih nilai yang baik, Erna Putri Jelita Halawa menyampaikan :

“Hal yang paling memotivasi saya untuk belajar dan meraih nilai yang baik yaitu ingin menjadi siswa yang pintar dan siswa yang berprestasi dan tidak malu ketika nilai ujian dibagikan di depan kelas. Ketika sudah belajar pasti nilai yang besar”.

Lebih lanjut Apa yang membuat kamu merasa semangat dan tertarik untuk belajar di kelas ini, Erna Putri Jelita Halawa menyampaikan :

“Yang membuat saya semangat dan tertarik belajar di kelas ini adalah gurunya baik, suka bercanda dan saya suka ketika guru menjelaskan dengan bercanda”.

Lebih lanjut Bagaimana cara kamu mengatasi rasa malas atau tidak tertarik saat belajar, Erna Putri Jelita Halawa menyampaikan :

“Banyak bertanya kepada guru atau teman, dan membanyakkan aktivitas”.

Lebih lanjut Bagaimana cara kamu berpartisipasi aktif dalam diskusi atau kegiatan kelompok selama pelajaran, Erna Putri Jelita Halawa menyampaikan :

“Memberikan saran yang baik dan tepat didalam kelompok maupun tanggapa dengan sopan”.

Lebih lanjut Apa yang biasanya kamu lakukan untuk memastikan kamu benar-benar memahami materi yang sedang diajarkan, Erna Putri Jelita Halawa menyampaikan :

“Ketika guru bertanya kepada saya, saya pastikan bahwa pertanyaan yang ditanyakan guru kepada saya, pasti saya tau karna saya benar-benar mendengar ketika guru dalam keelas menjelaskan materi pembelajaran”.

Lebih lanjut Apa yang membuatmu lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti tugas, diskusi, atau eksperimen, Erna Putri Jelita Halawa menyampaikan :

“Yang lebih termotivasi saya untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yaitu ingin tau lebih dalam lagi materi-materi baru atau rasa ingin tau saya tentang belajar sangat besar”.

Lebih lanjut Apa yang kamu lakukan ketika merasa kesulitan atau tidak mengerti tentang materi yang diajarkan, Erna Putri Jelita Halawa menyampaikan :

“Yang saya lakukan adalah bertanya kepada guru dan teman-teman”.

Lebih lanjut Apa yang kamu lakukan ketika dihadapkan pada masalah yang sulit atau tantangan dalam pelajaran, Erna Putri Jelita Halawa menyampaikan :

“Meminta bantu pada guru dan teman maupun orang tua”.

Lebih lanjut Bagaimana kamu mengatur waktu antara belajar, tugas, dan kegiatan lainnya untuk mencapai hasil yang maksimal, Erna Putri Jelita Halawa menyampaikan :

“Cara mengatur waktu saya belajar adalah dengan cara menyelesaikannya satu persatu supaya lebih mudah dan mencapai hasil yang baik”.

Lebih lanjut Apa strategi belajar yang paling efektif yang kamu terapkan untuk mendapatkan nilai yang baik di sekolah, Erna Putri Jelita Halawa menyampaikan :

“Menjadikan motivasi kepada teman dan lebih giat belajar dari sebelumnya dan juga tetap bersyukur”.

6. Hasil wawancara terhadap Astri Versari Waruwu menjelaskan Apa hal yang paling memotivasi kamu untuk belajar dan meraih nilai yang baik, Astri Versari Waruwu menyampaikan :

“Hal yang memotivasi saya yaitu belajar dengan sungguh-sungguh dan memahami pelajaran yang diberikan bapak dan ibu guru”.

Lebih lanjut Apa yang membuat kamu merasa semangat dan tertarik untuk belajar di kelas ini, Astri Versari Waruwu menyampaikan :

“Karena gurunya peduli kepada siswanya dan sering memberi motivasi kepada kami supaya semangat belajar”.

Lebih lanjut Bagaimana cara kamu mengatasi rasa malas atau tidak tertarik saat belajar

“Saya harus mendengarkan perkataan bapak dan ibu guru, dan selalu bertanya kepada teman yang ada di samping saya”.

Lebih lanjut Bagaimana cara kamu berpartisipasi aktif dalam diskusi atau kegiatan kelompok selama pelajaran, Astri Versari Waruwu menyampaikan :

“Saya harus bertanya kepada teman jika tidak dipahami dan juga kepada bapak ibu guru mata pelajarannya”.

Lebih lanjut Apa yang biasanya kamu lakukan untuk memastikan kamu benar-benar memahami materi yang sedang diajarkan, Astri Versari Waruwu menyampaikan :

“Saya selalu diam dan melihat bapak ibu guru yang mengajar dan menulis poin-poin yang penting”.

Lebih lanjut Apa yang membuatmu lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti tugas, diskusi, atau eksperimen, Astri Versari Waruwu menyampaikan :

“Saya harus minta bantu kepada teman apa yang tidak dipahami dan bekerja sama untuk saling membantu”.

Lebih lanjut Apa yang kamu lakukan ketika merasa kesulitan atau tidak mengerti tentang materi yang diajarkan, Astri Versari Waruwu menyampaikan :

“Saya tanya ulang kepada bapak atau ibu guru mata pelajaran yang tidak paham atau yang kesulitan”.

Lebih lanjut Apa yang kamu lakukan ketika dihadapkan pada masalah yang sulit atau tantangan dalam pelajaran, Astri Versari Waruwu menyampaikan :

“Saya harus memberi tahu kepada bapak atau ibu guru supaya mengatasinya dengan baik kepada saya”.

Lebih lanjut Bagaimana kamu mengatur waktu antara belajar, tugas, dan kegiatan lainnya untuk mencapai hasil yang maksimal, Astri Versari Waruwu menyampaikan :

“Saya harus mengatur waktu seperti belajar atau mengerjakan tugas saya, harus megatur waktu untuk menyelesaikan tugas, ketika sudah siap mengerjakan tugas maka saya harus mengatur waktu untuk kegiatan lainnya”.

Lebih lanjut Apa strategi belajar yang paling efektif yang kamu terapkan untuk mendapatkan nilai yang baik di sekolah, Astri Versari Waruwu menyampaikan :

“Strateginya yaitu belajar dengan sungguh-sungguh dan mengulas kembali nata pelajaran yang sudah diberikan bapak dan ibu guru dengan mengatur waktu”.

7. Hasil wawancara terhadap Fitri Hartati Halawa menjelaskan Apa hal yang paling memotivasi kamu untuk belajar dan meraih nilai yang baik, Fitri Hartati Halawa menyampaikan :

“Saya ingin sukses agar dapat meningkatkan derajat keluarga dan membahagiakan orang tua”.

Lebih lanjut Apa yang membuat kamu merasa semangat dan tertarik untuk belajar di kelas ini, Fitri Hartati Halawa menyampaikan :

“Saya semangat dan tertarik belajar karna saya ingatt bahwa orang tua saya susah payah bekerja hanya untukk menyekolahkan anaknya. Saya juga dikelas ini karna mempunyai teman-teman dan guru yang selalu mendukung dan mengajari saya”.

Lebih lanjut Bagaimana cara kamu mengatasi rasa malas atau tidak tertarik saat belajar, Fitri Hartati Halawa menyampaikan :

“Cara saya adalah mengatasi main hp”.

Lebi lanjut Bagaimana cara kamu berpartisipasi aktif dalam diskusi atau kegiatan kelompok selama pelajaran, Fitri Hartati Halawa menyampaikan

“Cara saya adalah memahami nateri diskusi saling bekerjasama sama teman kelompok”.

Lebih lanjut Apa yang biasanya kamu lakukan untuk memastikan kamu benar-benar memahami materi yang sedang diajarkan, Fitri Hartati Halawa menyampaikan :

“Saya bertanya kepada guru kalau kurang mengerti”.

Lebih lanjut Apa yang membuatmu lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti tugas, diskusi, atau eksperimen, , Fitri Hartati Halawa menyampaikan :

“Saya termotivasi sama teman-teman saya yang selalu meraih prestasi sehingga saya ingin juga kayak mereka yang selalu aktif dalam belajar”.

Lebih lanjut Apa yang kamu lakukan ketika merasa kesulitan atau tidak mengerti tentang materi yang diajarkan, Fitri Hartati Halawa menyampaikan :

“Bertanya kepada teman dan juga kepada bapak/ibu guru kalau masih kurang mengerti”.

Lebih lanjut Apa yang kamu lakukan ketika dihadapkan pada masalah yang sulit atau tantangan dalam pelajaran, Fitri Hartati Halawa menyampaikan :

“Bercerita kepada teman akrab dan guru apa yang membuat kita kesulitan dalam belajar agar mereka memberikan saran”.

Lebih lanjut Bagaimana kamu mengatur waktu antara belajar, tugas, dan kegiatan lainnya untuk mencapai hasil yang maksimal, Fitri Hartati Halawa menyampaikan :

“Saya tidak menghabiskan waktu bermain/main hp saya harus pintar dalam membagi waktu”.

Lebih lanjut Apa strategi belajar yang paling efektif yang kamu terapkan untuk mendapatkan nilai yang baik di sekolah, Fitri Hartati Halawa menyampaikan :

“Selalu belajar dan mengulas kembali pelajaran dari sekolah dirumah agar kita selalu ingat dan belajar dari kesalahan”.

8. Hasil wawancara terhadap Paskalia Purnama Sari Waruwu menjelaskan Apa hal yang paling memotivasi kamu untuk belajar dan meraih nilai yang baik, Paskalia Purnama Sari Waruwu menyampaikan :

“Yang memotivasi saya untuk belajar dan meraih nilai yang baik yaitu dari hal-hal yang membuat saya ragu dalam mengerjakannya, misalnya dalam hal belajar disekolah teman saya mendapat prestasi tapi saya tidak, maka dari itu saya bangkit dan ingin lebih giat dalam belajar, sehingga mendapat nilai yang baik”.

Lebih lanjut Apa yang membuat kamu merasa semangat dan tertarik untuk belajar di kelas ini, Paskalia Purnama Sari Waruwu menyampaikan

“Yang membuat saya tertarik dan semangat yaitu dengan melihat teman-teman atau abang kakak yang sudah sukses sehingga menimbulkan rasa semangat dan tertarik dalam hal belajar lebih giat”.

Lebih lanjut Bagaimana cara kamu mengatasi rasa malas atau tidak tertarik saat belajar, Paskalia Purnama Sari Waruwu menyampaikan :

“cara saya adalah dengan cara mengingat dampak yang akan saya rasakan kedepan atau kerugian dari pada teman-teman yang lain”.

Lebih lanjut Bagaimana cara kamu berpartisipasi aktif dalam diskusi atau kegiatan kelompok selama pelajaran, Paskalia Purnama Sari Waruwu menyampaikan :

“Cara saya yaitu selalu mengeluarkan pendapat yang muncul dalam pikiran dan selalu mendengarkan pendapat teman sehingga saling aktif”.

Lebih lanjut Apa yang biasanya kamu lakukan untuk memastikan kamu benar-benar memahami materi yang sedang diajarkan, Paskalia Purnama Sari Waruwu menyampaikan :

“Berusaha fokus dan tidak mengganggu teman yang sedang belajar, selalu memperhatikan dan mendengarkan yang dijelaskan oleh bapak/ibu guru”.

Lebih lanjut Apa yang membuatmu lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti tugas, diskusi, atau eksperimen, Paskalia Purnama Sari Waruwu menyampaikan :

“Dengan selalu aktif saya ingin kosakata atau pengetahuan saya meningkat atau bertambah dan mendapat nilai yang lebih baik”.

Lebih lanjut Apa yang kamu lakukan ketika merasa kesulitan atau tidak mengerti tentang materi yang diajarkan, Paskalia Purnama Sari Waruwu menyampaikan :

“Saya bertanya kepada guru yang sedang mengajar”.

Lebih lanjut Apa yang kamu lakukan ketika dihadapkan pada masalah yang sulit atau tantangan dalam pelajaran, Paskalia Purnama Sari Waruwu menyampaikan :

“Dengan berinteraksi atau meminta solusi dari salah seorang guru yang bisa memberi kita peluang atau membantu kita dalam menyelesaikan masalah yang sedang kita hadapi”.

Lebih lanjut Bagaimana kamu mengatur waktu antara belajar, tugas, dan kegiatan lainnya untuk mencapai hasil yang maksimal, Paskalia Purnama Sari Waruwu menyampaikan :

“Dengan tidak menggunakan waktu dengan bermain-main atau dengan hal-hal yang tidak menguntungkan”.

Lebih lanjut Apa strategi belajar yang paling efektif yang kamu terapkan untuk mendapatkan nilai yang baik di sekolah, Paskalia Purnama Sari Waruwu menyampaikan :

“Setiap malam saya selalu mengulas kembali apa mata pelajaranyang telah diberikan oleh bapak ibu guru atau materi yang sudah dipelajari agar tidak lupa dan selalu mengingat”.

9. Hasil wawancara terhadap Mei Darman W. Halawa menjelaskan Apa hal yang paling memotivasi kamu untuk belajar dan meraih nilai yang baik, Mei Darman W. Halawa menyampaikan :

“Hal yang paling memotivasi saya yaitu karna melihat teman-teman yang mempunyai nilai tinggi dan mereka sangat bangga, itu sebabnya saya belaaajar daan meraih nilai yang baik”.

Lebih lanjut Apa yang membuat kamu merasa semangat dan tertarik untuk belajar di kelas ini, Mei Darman W. Halawa menyampaikan :

“Yang membuat aku merasa semangat karenaa teman-teman di kelas ini baik dan pintar”.

Lebih lanjut Bagaimana cara kamu mengatasi rasa malas atau tidak tertarik saat belajar, Mei Darman W. Halawa menyampaikan :

“Cara mengatasinyaa adalah dengan caraa menuntut diri agar lebih semangat lagi”.

Lebih lanjut Bagaimana cara kamu berpartisipasi aktif dalam diskusi atau kegiatan kelompok selama pelajaran, Mei Darman W. Halawa menyampaikan :

“Cara saya adalah dengan cara memberi tanggapan atau gagasan”.

Lebih lanjut Apa yang biasanya kamu lakukan untuk memastikan kamu benar-benar memahami materi yang sedang diajarkan, Mei Darman W. Halawa menyampaikan :

“Dengan caraa belajar kembali dan mengingat kembali”.

Lebih lanjut Apa yang membuatmu lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti tugas, diskusi, atau eksperimen, Mei Darman W. Halawa menyampaikan :

“Yang membuat saya termotivasi yaitu ketika saya melihat teman-teman yang aktif dan ia akan memperoleh nilai yang memuaskan”.

Lebih lanjut Apa yang kamu lakukan ketika merasa kesulitan atau tidak mengerti tentang materi yang diajarkan, Mei Darman W. Halawa menyampaikan :

“Saya bertanya kepada guru ketika guru memberi kesempatan untuk belajar”.

Lebih lanjut Apa yang kamu lakukan ketika dihadapkan pada masalah yang sulit atau tantangan dalam pelajaran, Mei Darman W. Halawa menyampaikan :

“Saya akan meminta bantuan teman-teman atau guru mata pelajaran”.

Lebih lanjut Bagaimana kamu mengatur waktu antara belajar, tugas, dan kegiatan lainnya untuk mencapai hasil yang maksimal, Mei Darman W. Halawa menyampaikan :

“Dengan cara membagi jadwal dengan teratur tidak menyia-nyiaakan waktu dengan aktivitas yang tidak penting”.

Lebih lanjut Apa strategi belajar yang paling efektif yang kamu terapkan untuk mendapatkan nilai yang baik di sekolah, Mei Darman W. Halawa menyampaikan :

“Hanya tetap fokus ketika guru menjelaskan dan menanyakan apa yang tidak dimengerti”.

10. Hasil wawancara terhadap Jul Felixson Halawa menjelaskan Apa hal yang paling memotivasi kamu untuk belajar dan meraih nilai yang baik, Jul Felixson Halawa menyampaikan :

“Hal yang memotivasi saya adalah karna cita-cita saya”.

Lebih lanjut Apa yang membuat kamu merasa semangat dan tertarik untuk belajar di kelas ini, Jul Felixson Halawa menyampaikan :

“Karena guru-gurunya baik dan juga teman-teman didalam kelas sangat mudah bergaul kepada saya”.

Lebih lanjut Bagaimana cara kamu mengatasi rasa malas atau tidak tertarik saat belajar, Jul Felixson Halawa menyampaikan :

“Cara saya adalah fokus dan tetap semangat”

Lebih lanjut Bagaimana cara kamu berpartisipasi aktif dalam diskusi atau kegiatan kelompok selama pelajaran, Jul Felixson Halawa menyampaikan :

“Menangkap materi yang di diskusikan dan memberi pertanyaan pada soal yang tidak dimengerti”.

Lebih lanjut Apa yang biasanya kamu lakukan untuk memastikan kamu benar-benar memahami materi yang sedang diajarkan, Jul Felixson Halawa menyampaikan :

“Fokus pada penjelasan atau materi yang dijelaskan oleh bapak ibu guru”.

Lebih lanjut Apa yang membuatmu lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti tugas, diskusi, atau eksperimen, Jul Felixson Halawa menyampaikan :

“Karena saya melihat orang-orang yang lain pintar sehingga saya mau seperti mereka berani, dan pintar”.

Lebih lanjut Apa yang kamu lakukan ketika merasa kesulitan atau tidak mengerti tentang materi yang diajarkan, Jul Felixson Halawa menyampaikan :

“Bertanya kepada bapak/ibu guru dan teman-teman yang lain”.

Lebih lanjut Apa yang kamu lakukan ketika dihadapkan pada masalah yang sulit atau tantangan dalam pelajaran, Jul Felixson Halawa menyampaikan :

“Mencari cara lain dan bertanya kepada guru”.

Lebih lanjut Bagaimana kamu mengatur waktu antara belajar, tugas, dan kegiatan lainnya untuk mencapai hasil yang maksimal, Jul Felixson Halawa menyampaikan :

“Cara saya mengatur waktu yaitu dengan cara membuat jadwal untuk kegiatan-kegiatan yang saya lakukan”.

Lebih lanjut Apa strategi belajar yang paling efektif yang kamu terapkan untuk mendapatkan nilai yang baik di sekolah, , Jul Felixson Halawa menyampaikan :

“Mencari hal-hal lain yang tidak diketahui oleh teman-teman yang lain dan membuat suatu hal yang tidak bisa dibuat teman-teman lain”.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap sepuluh siswa SMP Negeri 5 Botomuzoi, peneliti menyimpulkan bahwa kinerja guru memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran siswa. Para siswa mengungkapkan bahwa motivasi utama mereka dalam belajar berasal dari keinginan untuk sukses, berprestasi, dan memiliki masa depan yang lebih baik. Guru yang aktif, ramah, dan mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman serta interaktif menjadi faktor pendorong utama semangat belajar mereka. Inovasi pembelajaran seperti pemberian kuis, permainan edukatif, serta kesempatan untuk bertanya juga turut meningkatkan minat dan keterlibatan siswa selama proses belajar.

Selain itu, cara siswa dalam mengatasi kesulitan belajar menunjukkan peran guru sebagai fasilitator sangat penting. Para siswa cenderung mencari bantuan baik kepada teman maupun kepada guru saat mengalami kendala dalam memahami materi. Mereka juga mengungkapkan bahwa guru yang terbuka dan komunikatif sangat membantu mereka dalam mengatasi tantangan akademik. Partisipasi aktif dalam diskusi kelompok dan tanggapan terhadap pertanyaan guru menjadi indikator keterlibatan siswa yang baik, yang mana hal tersebut tidak lepas dari peran guru dalam memberikan ruang dan waktu yang cukup untuk mereka berekspresi.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa kinerja guru dalam mengelola kelas, menyampaikan materi, serta membangun hubungan interpersonal yang positif dengan siswa berdampak besar terhadap kualitas pembelajaran. Strategi belajar yang diterapkan siswa seperti mengulas materi di rumah, membuat jadwal belajar, dan memanfaatkan sumber tambahan menunjukkan adanya kesadaran belajar yang tumbuh seiring dengan bimbingan guru. Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme guru sangat relevan untuk terus didorong demi menunjang kualitas pembelajaran siswa yang lebih optimal.

4.3 Pembahasan Penelitian

Berdasarkan analisa peneliti pada hasil wawancara dan penarikan kesimpulan, peneliti menyimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada siswa dimana :

1. Perencanaan Pembelajaran sebagai Fondasi Kinerja Guru

Dari hasil wawancara terhadap guru-guru di SMP Negeri 5 Botomuzoi, peneliti menemukan bahwa penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang jelas dan terstruktur menjadi fondasi utama kinerja guru dalam proses belajar-mengajar. RPP tidak hanya dijadikan syarat administratif, tetapi dipandang sebagai peta jalan pembelajaran yang membantu guru dalam menetapkan tujuan, metode, dan evaluasi. Guru menyusun RPP berdasarkan karakteristik materi dan kebutuhan siswa, dengan melibatkan media pembelajaran yang relevan, termasuk pemanfaatan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa guru-guru di sekolah ini memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya perencanaan yang matang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

2. Strategi Pembelajaran Adaptif dan Reflektif

Kinerja guru juga terlihat dari kemampuan mereka dalam memilih metode pembelajaran yang adaptif serta melakukan evaluasi terhadap efektivitasnya. Para guru melakukan refleksi terhadap

strategi yang tidak berhasil, lalu menggantinya dengan pendekatan lain yang lebih sesuai dengan kondisi siswa. Pendekatan seperti pembelajaran kontekstual, diskusi kelompok, proyek, dan integrasi teknologi sering diterapkan untuk menjangkau kebutuhan belajar yang beragam. Guru juga aktif mengikuti pelatihan mandiri serta berdiskusi dengan rekan sejawat, yang menandakan adanya semangat pembaruan dan profesionalisme dalam menjalankan tugas mengajar.

3. Pengelolaan Kelas dan Relasi Interpersonal

Pengelolaan kelas yang efektif menjadi aspek penting dalam analisis kinerja guru. Guru di SMP Negeri 5 Botomuzoi berperan aktif dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif melalui penegakan aturan kelas, penempatan tempat duduk strategis, hingga pemberian tanggung jawab kepada siswa yang cenderung mengganggu. Relasi interpersonal antara guru dan siswa dibangun dengan pendekatan humanis dan partisipatif. Guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang mampu memahami kondisi emosional siswa. Hal ini turut berkontribusi terhadap kenyamanan dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

4. Evaluasi Pembelajaran yang Holistik

Dalam aspek evaluasi, guru tidak hanya mengandalkan tes tertulis sebagai alat ukur utama, tetapi juga menggunakan proyek, presentasi, observasi langsung, hingga peer assessment. Guru mengevaluasi proses dan hasil belajar siswa secara holistik, termasuk sikap, keterampilan, dan kolaborasi selama pembelajaran berlangsung. Evaluasi formatif juga dilakukan untuk mengetahui perkembangan pemahaman siswa secara berkala. Dengan pendekatan evaluasi yang menyeluruh ini, guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran yang lebih relevan, sehingga berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran.

5. Perspektif Siswa terhadap Kinerja Guru

Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa kinerja guru berdampak besar pada motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Siswa merasa lebih semangat ketika guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan tidak menegangkan. Inovasi pembelajaran seperti kuis, permainan edukatif, serta diskusi kelompok memberi ruang bagi siswa untuk aktif berpartisipasi. Siswa juga menyatakan bahwa guru yang ramah dan komunikatif menjadi sumber motivasi dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas relasi dan metode pembelajaran yang diterapkan guru menjadi faktor penting dalam menciptakan proses belajar yang efektif dan bermakna.

6. Integrasi Kinerja Guru terhadap Kualitas Pembelajaran

Secara keseluruhan, peneliti menyimpulkan bahwa kinerja guru yang baik di SMP Negeri 5 Botomuzoi ditandai oleh perencanaan yang matang, pelaksanaan pembelajaran yang adaptif, kemampuan reflektif, pengelolaan kelas yang humanis, serta metode evaluasi yang komprehensif. Seluruh aspek tersebut berkontribusi positif terhadap kualitas pembelajaran yang diterima siswa. Sikap siswa yang termotivasi, aktif, dan bertanggung jawab dalam belajar merupakan dampak nyata dari pendekatan pengajaran yang tepat. Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme guru secara berkelanjutan sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

7. Inovasi dan Fleksibilitas Guru dalam Pembelajaran

Analisa mendalam terhadap hasil wawancara menunjukkan bahwa guru-guru di SMP Negeri 5 Botomuzoi mampu menunjukkan fleksibilitas tinggi dalam mengadaptasi strategi pembelajaran. Ketika satu metode tidak berhasil, guru dengan sigap melakukan refleksi dan menyesuaikannya dengan kebutuhan siswa dan karakteristik materi. Inovasi yang mereka lakukan, seperti penggunaan blended learning, proyek tematik, diskusi terbuka, hingga simulasi peran,

merupakan bagian dari upaya memperkuat keterlibatan siswa secara aktif. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru tidak statis, tetapi dinamis, sesuai dengan tuntutan kondisi nyata di kelas.

8. Peran Evaluasi Holistik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Sebagian besar guru tidak hanya mengandalkan tes tertulis sebagai indikator tunggal keberhasilan belajar siswa. Mereka lebih memilih pendekatan evaluasi holistik yang mencakup observasi langsung, penilaian proyek, keterlibatan dalam diskusi, dan tanggung jawab siswa terhadap tugas. Strategi ini sejalan dengan prinsip pembelajaran abad 21 yang tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik siswa. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan juga menjadi sarana bagi guru untuk terus memperbaiki proses pengajaran demi hasil yang lebih baik.

9. Dampak Lingkungan Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa

Kualitas pembelajaran yang baik juga sangat dipengaruhi oleh suasana kelas yang diciptakan oleh guru. Dari sisi siswa, mereka merasa termotivasi ketika suasana belajar tidak menegangkan, guru bersikap terbuka, serta terdapat elemen pembelajaran yang menyenangkan seperti kuis atau permainan edukatif. Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik, menetapkan aturan bersama, dan memberi ruang ekspresi kepada siswa menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan ini pada akhirnya mendorong siswa untuk lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti pelajaran.

10. Peran Guru sebagai Teladan dan Pendorong Disiplin Siswa

Guru bukan hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai panutan dan pembentuk karakter siswa. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka termotivasi untuk belajar karena melihat keteladanan guru dalam kedisiplinan, kesiapan mengajar, dan sikap ramah. Guru yang konsisten dengan aturan dan menjadi contoh dalam perilaku sehari-hari berhasil menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, disiplin, dan kerja keras. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas

pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan materi, tetapi juga dengan nilai-nilai yang ditransfer secara tidak langsung melalui keteladanan guru.

11. Strategi Siswa dalam Merespons Tantangan Belajar

Dari sisi siswa, strategi yang mereka terapkan dalam belajar sangat berkaitan erat dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan guru. Siswa yang terbiasa diberi ruang untuk bertanya, berdiskusi, dan mengeksplorasi materi cenderung lebih aktif menyusun strategi belajar mereka sendiri. Mulai dari membuat jadwal belajar, mencari sumber tambahan, hingga berdiskusi dengan teman atau guru menjadi bagian dari rutinitas mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru dalam membimbing, memotivasi, dan mendampingi siswa secara konsisten mendorong tumbuhnya kemandirian belajar dan peningkatan kualitas pembelajaran.

12. Integrasi Peran Guru dan Siswa dalam Mewujudkan Pembelajaran Berkualitas

Secara keseluruhan, peneliti menilai bahwa pembelajaran yang berkualitas di SMP Negeri 5 Botomuzoi merupakan hasil dari sinergi antara kinerja guru yang profesional dan respons siswa yang aktif. Guru yang mampu beradaptasi, melakukan inovasi, dan membangun hubungan emosional yang sehat dengan siswa terbukti menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi dan mendukung peningkatan capaian akademik. Di sisi lain, siswa yang merasa diperhatikan, dihargai, dan didukung secara emosional pun termotivasi untuk belajar lebih baik. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran harus terus diarahkan pada penguatan kedua sisi ini secara berkesinambungan.

4.4 Perbandingan Teori Dengan Temuan Penelitian

Menurut Rahmawati (2020) kompetensi dan kinerja guru berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Rahmawati menyimpulkan bahwa guru yang menunjukkan kinerja

tinggi dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi pembelajaran berdampak pada meningkatnya partisipasi dan pemahaman siswa selama proses belajar berlangsung.

Menurut Slavin (2003), kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk metode pengajaran, interaksi guru-siswa, dan lingkungan belajar. Guru berperan penting sebagai fasilitator dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

Berdasarkan ketiga teori diatas, berikut ini perbandingan teori terdahulu dengan temuan penelitian yang dilakukan dilapangan:

a. Teori Menurut Rahmawati (2020)

kinerja tinggi dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi pembelajaran berdampak pada meningkatnya partisipasi dan pemahaman siswa selama proses belajar berlangsung.

Temuan lapangan :

Penemuan dilapangan bahwa siswa SMP negeri 5 Botomuzoi memberikan kualitas pembelajaran yang meningkat sebagaimana didefinisikan :

1. Siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi atau kegiatan kelompok selama pelajaran.
2. Terlibat dalam kerja kelompok atau tugas proyek dengan antusias.
3. Mengambil inisiatif untuk belajar lebih lanjut, bahkan di luar proses pembelajaran.
4. Lebih aktif bertanya, menjawab, dan berdiskusi dan juga mampu menghubungkan konsep baru dengan pengetahuan sebelumnya.

b. Teori Menurut Slavin (2003)

pembelajaran dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk metode pengajaran, interaksi guru-siswa, dan lingkungan belajar

Temuan lapangan :

1. Adanya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran seperti, diskusi kelompok.
2. Pembelajaran yang berpusat pada siswa
3. Pemberian umpan balik yang baik kepada siswa setelah melakukan suatu aktivitas belajar seperti, menjawab soal, membuat tugas atau mengikuti diskusi.
4. Guru memberikan metode pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran atau rpp.

4.5 Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Temuan Penelitian**4.5.1 Penelitian Terdahulu yang dilakukan oleh Priyambodo (2023)**

dalam Jurnal Cognoscere dengan judul “Strategi Perencanaan dalam Peningkatan Kinerja Pendidik di SMP PAB 8 Sampali”, menemukan bahwa pelaksanaan evaluasi kinerja guru secara berkala, baik bulanan maupun semesteran, menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas dan konsistensi kinerja guru. Evaluasi tersebut tidak hanya mencakup aspek administratif dan pelaporan, tetapi juga menekankan pada refleksi praktik mengajar, pengelolaan kelas, serta interaksi dengan siswa. Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan profesional guru yang terintegrasi melalui platform Program Merdeka Mengajar (PMM), yang menyediakan sumber belajar, pelatihan mandiri, serta ruang berbagi praktik baik antar guru

4.5.2 Penelitian Terdahulu yang dilakukan oleh Fares, dkk (2024)**“Analisis Kinerja Guru Penggerak dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Jurnal Didaktika”**

Penelitian yang dilakukan oleh Fares dan tim (2024) dalam Jurnal Didaktika dengan judul Analisis Kinerja Guru Penggerak dalam Peningkatan Mutu Pendidikan menunjukkan bahwa peran guru penggerak sangat krusial dalam menciptakan pembelajaran yang

lebih inovatif, reflektif, dan berpusat pada siswa. Hasil penelitian menegaskan bahwa guru yang memiliki inisiatif sebagai agen perubahan yakni guru penggerak mampu meningkatkan mutu pendidikan melalui penguatan praktik pembelajaran yang kontekstual, kolaboratif, serta berbasis pada kebutuhan peserta didik. Peneliti menekankan bahwa peningkatan mutu tidak hanya bergantung pada sistem dan kebijakan pendidikan, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas dan kesadaran kinerja guru dalam menjalankan perannya secara profesional dan adaptif terhadap perubahan. Temuan ini relevan dengan penelitian penulis yang menyoroti pentingnya kinerja guru dalam menentukan kualitas pembelajaran siswa di SMP, di mana sikap proaktif dan inovatif dari guru menjadi faktor kunci dalam membangun proses belajar yang bermakna dan berdaya saing.

Berikut ini perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yang mencakup temuan di lapangan, kesamaan, perbedaan, dan relevansi dengan penelitian peneliti terdahulu dengan penelitian peneliti saat ini

1. Temuan penelitian peneliti di SMP Negeri 5 Botomuzoi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kinerja guru di SMP Negeri 5 Botomuzoi ditunjukkan melalui:

- a. Penyusunan RPP yang terstruktur dan berbasis kebutuhan siswa, dengan integrasi teknologi seperti video pembelajaran, Google Classroom, dan presentasi interaktif.
- b. Pemilihan metode dan strategi pembelajaran yang adaptif, berdasarkan refleksi dan evaluasi terhadap efektivitas sebelumnya.
- c. Pengelolaan kelas yang partisipatif dan humanis, di mana guru menetapkan aturan bersama siswa dan memberi ruang ekspresi.

- d. Evaluasi pembelajaran yang holistik, tidak hanya berfokus pada ujian tertulis, tetapi juga observasi, proyek, dan peer assessment.
- e. Respon siswa menunjukkan bahwa motivasi dan keterlibatan mereka meningkat karena pendekatan guru yang komunikatif, menyenangkan, dan reflektif.

2. Perbandingan dengan Penelitian Priyambodo (2023)

a. Temuan Priyambodo (2023):

Penelitian ini menekankan pentingnya evaluasi kinerja guru secara berkala (bulanan dan semesteran) yang mencakup refleksi praktik mengajar, pengelolaan kelas, dan interaksi dengan siswa. Selain itu, peneliti menyoroti peran pengembangan profesional melalui platform Program Merdeka Mengajar (PMM) yang menyediakan pelatihan mandiri dan ruang kolaborasi antar guru.

b. Kesamaan:

- Penelitian ini sama-sama menekankan pentingnya evaluasi dan refleksi terhadap praktik pembelajaran guru.
- Penelitian menyoroti bahwa pengembangan profesional guru sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.
- Sama-sama menunjukkan bahwa penggunaan teknologi pendidikan (PMM atau platform digital lainnya) menjadi bagian penting dari strategi peningkatan kinerja guru.

c. Perbedaan:

- Priyambodo lebih fokus pada evaluasi administratif dan kebijakan sekolah, sedangkan penelitian peneliti di SMP Negeri 5 Botomuzoi lebih mengupas praktek nyata guru dalam proses pembelajaran di kelas.
- Penelitian peneliti di SMP 5 Botomuzoi fokus dalam menggambarkan secara konkret persepsi dan pengalaman

siswa, sementara Priyambodo hanya berfokus pada sisi guru dan kebijakan manajemen sekolah.

d. Relevansi:

Penelitian peneliti di SMP Negeri 5 Botomuzoi melengkapi temuan Priyambodo dengan bukti empiris dari kelas yang menunjukkan bagaimana evaluasi, refleksi, dan integrasi teknologi benar-benar berdampak terhadap kualitas pembelajaran dan motivasi siswa. Peneliti tidak hanya menganalisis proses guru, tetapi juga hasil nyata yang dirasakan oleh siswa.

3. Perbandingan dengan Penelitian Fares, dkk (2024)

a. Temuan Fares, dkk (2024):

Penelitian ini menemukan bahwa guru penggerak mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif, reflektif, dan berpusat pada siswa, dengan pendekatan kontekstual dan kolaboratif. Mereka berperan sebagai agen perubahan dalam peningkatan mutu pendidikan dan adaptif terhadap perubahan kurikulum serta kebutuhan siswa.

b. Kesamaan:

- Kedua Penelitian ini menyoroti pentingnya guru sebagai aktor utama dalam menciptakan pembelajaran yang relevan dan kontekstual.
- Kedua Penelitian ini menemukan bahwa peran reflektif dan inovatif guru sangat penting dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa.
- Sama-sama menekankan bahwa mutu pembelajaran tidak hanya berasal dari kebijakan, tetapi dari kesadaran dan profesionalisme guru itu sendiri.

c. Perbedaan:

- Penelitian Fares lebih menekankan pada peran guru penggerak dan kebijakan nasional pendidikan, sedangkan penelitian peneliti lebih menekankan pada praktik harian guru dalam menyusun RPP, mengajar, dan mengevaluasi secara langsung.
- Penelitian peneliti di SMP Negeri 5 Botomuzoi memberikan gambaran kualitatif lebih luas melalui data wawancara dari guru dan siswa, yang tidak hanya menggambarkan peran, tetapi juga dampak langsung terhadap motivasi dan capaian belajar siswa.

d. Relevansi:

Berdasarkan Penelitian peneliti terdahulu dengan penelitian peneliti yang dilakukan di SMP Negeri 5 Botomuzoi Peneliti mengkonfirmasi dan menguatkan temuan Fares dkk dengan ilustrasi nyata dari guru-guru yang bertindak sebagai agen perubahan, walaupun tidak diberi label formal “guru penggerak”. Guru-guru di SMP Negeri 5 Botomuzoi menunjukkan karakteristik yang sama dengan guru penggerak: adaptif, reflektif, kolaboratif, dan berfokus pada pengembangan siswa. Ini menunjukkan bahwa semangat guru penggerak bisa hadir di mana saja, bahkan tanpa program formal, asalkan ada komitmen profesionalisme yang tinggi

4.6 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan peneliti dalam mendeskripsikan/menggambarkan yang perlu diperhatikan dalam memahami hasil yang diperoleh terkait Analisis Kinerja Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 5 Botomuzoi. Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jumlah Informan yang Terbatas : Penelitian ini hanya melibatkan empat belas Guru dan sepuluh Siswa/I di SMP Negeri 5 Botomuzoi, sehingga belum sepenuhnya mewakili kondisi sosial ekonomi

keluarga secara luas dan tidak dapat digeneralisasikan untuk populasi yang lebih besar.

2. Pendekatan Deskriptif Tanpa Data Kuantitatif : Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif tanpa menyajikan data kuantitatif, sehingga hasilnya lebih menggambarkan kecenderungan umum berdasarkan wawancara atau observasi tanpa dukungan statistik yang memperkuat temuan secara empiris.
3. Generalisasi Temuan: Karena menggunakan pendekatan kualitatif, hasil penelitian ini bersifat kontekstual dan tidak dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi guru dan siswa secara umum. Temuan hanya berlaku untuk kondisi, waktu, dan tempat tertentu yang menjadi lokasi penelitian.
4. Representasi Pandangan Siswa dan Guru: Dengan jumlah responden yang terbatas, terutama jika berasal dari satu sekolah atau wilayah tertentu, hasil penelitian ini belum tentu mencerminkan pandangan mayoritas guru dan siswa secara umum, khususnya di wilayah atau konteks pendidikan yang berbeda.